PERAN PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO BANK SYARIAH MANDIRI PALOPO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Sutriatmi
14.16.15.0086

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018

PERAN PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO BANK SYARIAH MANDIRI PALOPO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Sutriatmi
14.16.15.0086

Dibimbing Oleh:

Dr. Takdir, SH., M.H.

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo"** Yang di tulis oleh **Sutriatmi**, dengan **NIM 14.16.15.0086** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di*munaqasyah*kan pada hari Selasa **27 Februari 2018** bertepatan dengan **11 Jumadil Akhir 1439 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi **(S.E.).**

Palopo, 27 Februari 2018 M
11 Jumadil Akhir 1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Takdir, S.H., M.H.	Sekertaris Sidang	(.....)
3. Burhan Rifuddin, SE., M.M.	Penguji I	(.....)
4. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Takdir, S.H., M.H.	Pembimbing I	(.....)
6. Muzayyanah Jabani, ST.,MM	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	**Zainuddin S, S.E., M.Ak.**
NIP 196102081994032001	NIP 19771018 2006041001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo
Yang ditulis oleh	
Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Perbankan Syariah

Disetujui untuk pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Takdir, SH., MH.	**Muzayyanah Jabani, ST. MM.**
NIP. 19790724 200312 1 002	**NIP. 19750104 200501 2 003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 11-01-2018

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap proposal mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sutriatmi
NIM	:	14.16.15.0086
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	:	Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Takdir, SH., M.H.

NIP. 19790724 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo. 11-01-2018

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap proposal mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sutriatmi
NIM	:	14.16.15.0086
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	:	Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Muzayyanah Jabani, ST., MM.

NIP. 19750104 200501 2 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo

Yang ditulis oleh

Nama : Sutriatmi

Nim : 14.16.15.0086

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Disetujui untuk pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Penguji I	Penguji II
Burhan Rifuddin, SE.,MM.	**Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA.**
NIP. 19670311 199803 1 001	**NIP. 19771212 200501 1 014**

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo 22-01-2018

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap proposal mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sutriatmi
NIM	:	14.16.15.0086
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	:	Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penguji I

Burhan Rifuddin, SE.,MM.

NIP. 19670311 199803 1 001

NOTA DINAS PENNGUJI

Palopo. 05-02-2018

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap proposal mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sutriatmi
NIM	:	14.16.15.0086
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	:	Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penguji II

Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA.

NIP. 19771212 200501 1 014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sutriatmi
NIM	: 14.16.15.0086
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditijukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18/01 / 2018

Pembuat Pernyataan,

Sutriatmi

NIM : 14.16.15.0086

ABSTRAK

Sutriatmi, 2018. "Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo." Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Kata Kunci : Pembiayaan Warung Mikro BSM, Pendapatan UMKM

Permasalahan pokok penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program pembiayaan mikro yang diberikan oleh Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui Bagaimana peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program pembiayaan mikro yang diberikan oleh Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana dalam mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara dan Observasi. Adapun teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan adalah teknik induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo adalah sebagai penyalur pembiayaan mikro baik produktif maupun investasi untuk pengembangan usaha, memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang penggunaan modal secara efektif dan mengarahkan pelaku usaha untuk berinvestasi jika adanya keuntungan usaha. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah, adanya risiko usaha, lama usaha dan karakter. Sedangkan faktor pendukungnya adalah jumlah pinjaman, tempat usaha, karakter dan Jaminan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Puji syukur penulis senantiasa hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayahnya dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo."

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. kepada Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Sokiyem dan Ayahanda Jaimun yang selalu memberikan semangat serta senantiasa mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan kemudian menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan orang lain.

Pada penyusunannya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M, Wakil Ketua II dan Dr. Hasbi M.Ag., Wakil Ketua III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Takdir, SH., MH. Wakil Dekan I, dan Dr Rahmawati Beddu MHI, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.
3. Dr. Takdir, SH., MH. Pembimbing I dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama penulis menyusun skripsi hingga diujikan.
4. Burhan Rifuddin, SE.,MM. Penguji I dan Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Penguji II terima kasih telah memberikan arahan dan masukan selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Zainuddin S., SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Perbankan Syariah.
6. Kepala perpustakaan IAIN Palopo serta staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Pimpinan dan segenap karyawan Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Nasabah Warung Mikro, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tinggal di Kota Palopo yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini

9. Kakakku tersayang Sutrisno dan Sutrisnia Wati, yang selalu memberikan motivasi untuk secepatnya menyelesaikan studi dengan nilai yang memuaskan.
10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2014 (khususnya kelas C) yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku dikebersamaan, teman-teman KKN Posko Buntu Kunyi Kec Suli, teman-teman kos, keliling kampung yang sudah saya tempati tinggal untuk menyusun skripsi ini dan yang selalu memberikan support, terkhusus kepada Ria, Ivo, Fauzan, Rini, Ulan, Eka, Suha. Dan akhirnya penulis mengakhiri prakata ini dengan ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah SWT begitu pula sebaliknya, kata yang mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur yang Maha Suci. Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Amin ya'Robbal Alamin.

Palopo, 18 Januari 2018

Penulis

Sutriatmi
Nim 14.16.15.0086

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PERNYATAAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

NOTA DINAS PENGUJI ..... **v**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**

PERSETUJUAN PENGUJI ..... **vii**

PRAKATA ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **x**

ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Defenisi Operasional Variabel 10

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN **12**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 12
B. Kajian Pustaka 15
   1. Pembiayaan Warung Mikro 15
   2. Gambaran Peningkatan Pendapatan 18
   3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 22
   4. Kerangka Pikir 36

BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 38
B. Lokasi Penelitian..... 38
C. Subyek dan Obyek Penelitian 39
D. Sumber Data..... 39
E. Teknik Pengumpulan Data..... 40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 44
A. Hasil Penelitian 44
1. Gambaran Umum Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo 44
a. Sejarah Berdirinya Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo..... 44
b. Visi dan Misi Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo 45
c. Struktur Organisasi Pembiayaan Warung Mikro BSM kota Palopo..... 46
d. Uraian Kerja Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo . 49
2. Peran Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kota Palopo 51
3. Faktor faktor Penghambat dan Pendukung program Pembiayaan Warung Mikro BSM Palopo kepada pelaku UMKM Palopo 57
B. Pembahasan Hasil Penelitian 60
1. Peran Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kota Palopo 60
2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung program Pembiayaan Warung Mikro BSM Palopo kepada pelaku UMKM Palopo 67
BAB V PENUTUP..... 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran..... 77
DAFTAR PUSTAKA..... 79
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keragaan Usaha Mikro Kota Palopo	24
Tabel1. 2	Data Keragaan Usaha Kecil Kota Palopo	24
Tabel 1.3	Data Keragaan Usaha Menengah Kota Palopo	25
Tabel 1.4	Kriteria Jenis Usaha Berdasarkan Kuantitas Tenaga Kerja	29
Tabel 1.5	Nama Karyawan Murabahah dan Warung Mikro	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan *financial intermediary* yang mempunyai peranan sangat penting dalam struktur perekonomian di setiap negara. Bank menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Sehingga setiap negara berusaha menciptakan suatu sistem perbankan yang sehat, tangguh dan memelihara kepercayaan masyarakat. Dalam perannanya, perbankan menggunakan berbagai sistem untuk menjalankan operasinya dan sistem inilah yang kemudian dikenal serta dipraktikkan sampai sekarang. Bank Islam yang disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroprasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadis, atau lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Syafi'i Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroprasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegitannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan). Bank syariah adalah bank yang beroprasi dengan tidak

mengandalkan pada bunga, atau lembaga perbankan operasional dan produknya yang dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadis.[1] Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.[2] Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum/30 : 39

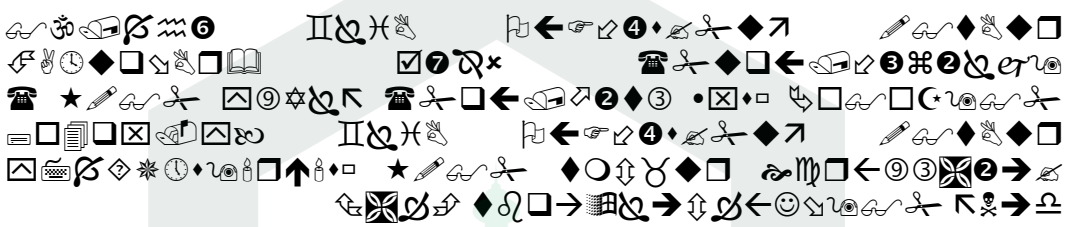

Terjemahnya:

> "Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia. Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".[3]

Barang siapa yang memberikan sesuatu kepada seseorang dengan harapan orang itu akan membalas dengan pemberian yang lebih banyak daripada yang telah diberikannya, maka pemberian yang demikian tidak berpahala di sisi Allah. Sedangkan orang yang memberikan zakat kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, maka akan dilipat gandakan pahala dan balasan si

---

[1] Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta; Tazkia Cendekia 2001), h. 160.

[2] Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek,* (Cet. II; Jakarta: Alvabet, 2000), h.139.

[3] Departemen RI, *"Mushaf Al-Qur'an Terjemah",* (Jakarta; Al-Huda. 2005), h. 409.

pemberinya oleh Allah.

Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya pada Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang bank syariah. Dalam Undang-undang ini bank syariah diposisikan sebagai bank umum serta bank pengkreditan rakyat, yang telah direvisi dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang penyempurnaan dan penjelasan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, yakni penjelasan tentang bagaimana bank syariah sebagai bank umum dan bank pengkreditan rakyat khususnya berada di pasal 6 serta berisi juga tentang penjabaran dari prinsip syariah.[4]

Pembiayaan Mikro Syariah, menjelaskan mengenai lemahnya posisi ekonomi umat Islam di Indonesia dan ketidak mampuan untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada, telah menyebabkan posisi umat Islam sangat lemah serta terpinggirkan dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa hampir 90% pelaku usaha ekonomi berskala kecil adalah umat Islam. Namun ironisnya, dari keseluruhan ekonomi mikro yang ada, umat Islam masih belum memiliki institusi yang kuat, mapan dan bebas dari intervensi pihak manapun. Ide pemunculan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), harus di topang konsep dan mekanisme yang jelas, sehingga kontribusinya dapat dirasakan umat.

Perbankan selalu di tuntut lebih peduli terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pasar potensi dalam penyaluran kreditnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah/5:2

[4] Bankernote.com *"UU No. 10 Tahun 1998",* Blog Bankernote, http://bankernote.com/undang-undang-perbankan-indonesia-uu-no-10-tahun-1998/ Diakses tanggal 28 Juli 2017.

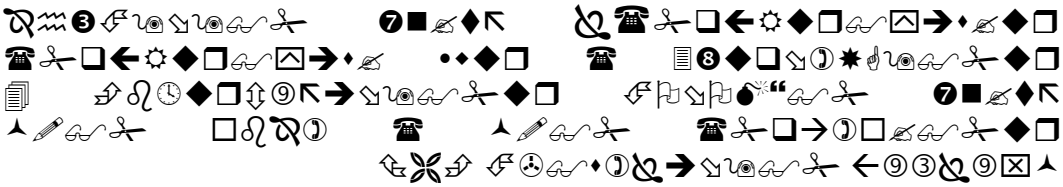

Terjemahnya:

> "Hendaklah kamu tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah saling membantu dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras dalam hukuman-Nya."[5]

Melalui ayat ini Allah SWT. Menyeru kepada umat manusia untuk saling membantu, peduli, dan tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan/kebajikan. Sebaliknya Allah melarang kita untuk saling tolong menolong dalam melakukan perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan di jelaskan dalam hadis kitab Fitnah/Jus 4/Hal. 69/No. (2176):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَ نْصَارِيَّ عَنْ حُذَ يْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْ مُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنْ الْمُنْكَرْ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوْنَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ

Artinya:

> "Dari 'Abdullah Al Anshari dari Hudzaifah bin Al Yaman dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, hendaknya kalian beramar ma'ruf dan nahi munkar atau jika tidak niscaya Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepada-Nya namun doa kalian tidak lagi dikabulkan."[6]

Melalui hadis ini 'Abdullah Al Anshari dari Hudzaifah bin Al Yaman dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda, untuk mengajak atau menganjurkan

---

[5] Departemen RI, *"Mushaf Al-Qur'an Terjemah",* (Jakarta; Al-Huda. 2005), h. 107.

[6] Sunan Tirmidzi Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *"Kitab Fitnah/Jus 4/Hal.69/No. 2176".* (Bairut-Libanon: Darul Fikri/ 1994 M).

hal-hal yang baik (tolong menolong, peduli dll) dan mencegah hal-hal yang buruk, atau jika tidak niscaya Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepada-Nya namun doa kalian tidak lagi dikabulkan.

Hasil produksi sektor UMKM lebih ditujukan untuk memenuhi pangsa pasar dalam negeri, sehingga tidak tergantung kepada kondisi perekonomian negara lain. Oleh karena itu, sektor inilah yang paling tahan terhadap ancaman krisis global yang terjadi pada 2008.[7] Krisis ini telah menyadarkan banyak pihak tentang fundamental ekonomi yang kuat dan pemberdayaan ekonomi rakyat. Pada tahun 2014, di Indonesia terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM dimana telah memberikan konstribusi terhadap PBD 58,92% dan konstribusi dalam penyerapan tenaga kerja 97,30%. Untuk tingkat ASEAN, sebanyak 96%.[8]

Namun, pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia saat ini belum sepenuhnya diimbangi peningkatan kualitas UMKM yang ada. Hal ini karena masih ada kendala terbesar yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Hambatan yang mereka hadapi, antara lain kesulitan dalam bersaing dengan prosedur pasar, kekurangan modal dan keterbatasan mengakses pasar.[9] Bagi lembaga keuangan, hal itu merupakan peluang yang baik.

---

[7] Fasiha, *Islamic Finance (Konsep dan Alikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah),* (Cet. 1; Palopo: Laskar Perubahan, 2016), h. 02-03.

[8] Rachman Sari Henny, "*Jumlah UMKM Indonesia 57,9 juta, terbanyak dibanding Negara lain",* dari Merdeka. Com, yang diakses dari laman http://www.merdeka.com/uang/jumlah h ukm-indonesia-579-juta-terbanyak-dibandingkannegara-lain.html (11 April 2017).

[9] Jalil Awaluddin, "*Masih Banyak Kendala yang Dihadapi oleh UMKM",* dari laman http://ekbis. sindonews. Com/read/823494/34/masih-banyak- kendala- yang- dihadapi- umkm-1388808862. (11 April 2017).

Tidak mengherankan bermunculan lembaga keuangan konvensional dan perbankan syariah. Peraturan perbankan syariah yang telah dikeluarkan pada tahun 1998 yang menggantikan peraturan perbankan syariah tahun 1992 telah memungkinkan perkembangan perbankan syariah dengan sangat cepat. Berkembangnya jumlah cabang dari bank syariah baik dari bank umum yang berdasarkan syariah maupun pembiayaan syariah dari bank umum konvensional.[10]

Usaha mikro sama halnya dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya yang membutuhkan suntikan dana dari Bank untuk mengembangkan bisnis. Dengan berbagai keterbatasannya, usaha mikro sulit mendapatkan dana tersebut. Baru pada dekade terakhir, Bank-bank umum mulai merambah ke segmen usaha mikro. Bank-bank tersebut bukan tanpa alasan melebarkan bisnisnya ke segmen usaha mikro. Data Kementerian Koperasi dan UKM serta Data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2003 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha di Indonesia adalah 42.390.748 usaha, terdiri dari Usaha Besar 2.243 (0,01%), Usaha Menengah 61.986 (0,15%), Usaha Kecil dan Mikro 42.326.519 (99,85%), dan lebih menakjubkan lagi data tahun 2008 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu:[11]

---

[10] Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami,* (Ed, Kedua, cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 233.

[11] Data Kementerian Koperasi dan UKM serta Data Biro Pusat Statistik (BPS). 2003. "*Jumlah Unit Usaha di Indonesia*", (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010), h. 16-17.

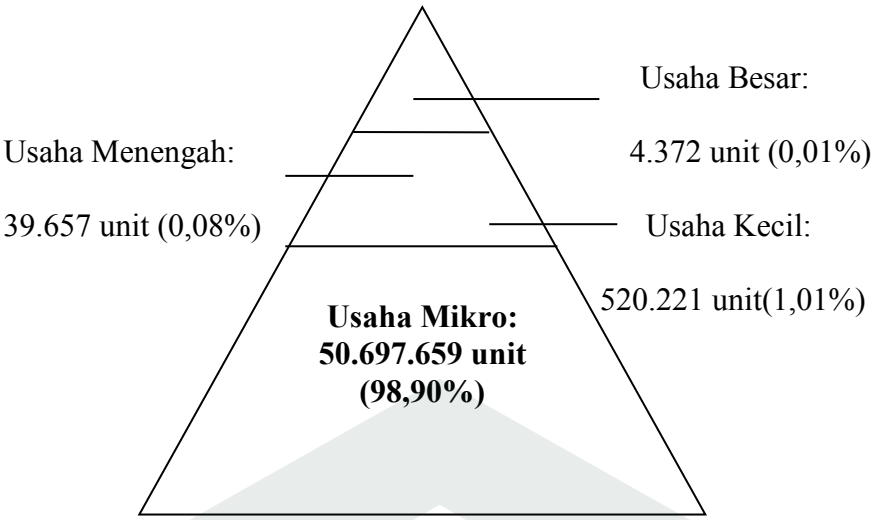

Jika Bank bank tersebut dapat mengelola bisnisnya bersama Usaha Mikro dengan baik maka keuntungan bukan hanya berpihak kepada Bank saja tetapi bagi Usaha Mikro juga. Sektor UMKM juga dipandang memiliki peran pemerataan pendapatan dan kesejahteraan nasional. Keberadaan UMKM tersebar di seluruh wilayah negara, baik perkotaan maupun di pedesaan. Hal itu diharapkan menjadikan adanya pemerataan distribusi pengelolaan faktor produksi dan pemerataan kesejahteraan.[12]

Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari peran pemerintah dan lembaga keuangan. Dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung perkembangan sektor UMKM, dengan membuat sebuah program pemberian modal usaha yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007.[13] Penyaluran KUR

[12] Solehuddin Murpi, *Bussiness Plan Praktis & Dahsyat untuk UMKM,* (Cet. 1; Bekasi: Laskar Aksara), h. 07.

[13] M. Kwartono Adi, *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*, (Cet. 1; Jakarta: Raih Asa Sukses. 2009), h. 07.

dilaksanakan oleh lembaga keuangan (perbankan), adapun bank yang ditunjuk untuk menyalurkan KUR adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Indonesia, Bank Bukopin, Bank Mandiri, dan Bank Syariah Mandiri. Penyaluran pola pinjaman difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan, kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan.[14]

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang ditujuk untuk menyalurkan KUR. Selain program KUR, Bank Syariah Mandiri juga memiliki program pemberian modal usaha lain yang khusus diberikan kepada masyarakat UMKM dengan nama program Pembiayaan Warung Mikro. Masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam dan hampir 75% merupakan pengusaha UMKM sungguh merupakan peluang bagi perbankan untuk beroperasi dengan sistem syariah. Gayung pun bersambut tentunya masyarakat sangat mengapresiasi keberadaan perbankan syariah menjalankan aktivitasnya di Indonesia. Begitu juga dengan kehadiran Bank Syariah Mandiri dengan Pembiayaan warung mikronya di Kota Palopo. Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo dalam nisbahnya menggunakan sistem pembiayaan dengan prinsip syariah. Unit usaha Bank Syariah Mandiri telah bekerja sama dengan pelaku UMKM di Kota Palopo dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo diharapkan mampu menjadi solusi bagi UMKM yang ingin mendirikan usaha

[14] Perpustakaan Internet, *"Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tanpa Jaminan di PT Bank Rakyat Indonesia Unit X,"* Blog Perpustakaan Internet, http://makalah-perpustakaan-blogspot.co.id/2016/04/kebijakan-pemberian-kredit-usaha-rakyat-html (11 April 2017).

untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Sehingga sektor UMKM di kota Palopo dapat berkembang dan pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk memudahkan penulisan atau penelitian maka akan dibatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program pembiayaan mikro yang diberikan oleh Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan pokok yang telah di paparkan. Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program pembiayaan mikro yang diberikan oleh Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca, dan bagi pribadi peneliti sendiri.
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Bank Syariah Mandiri, yaitu untuk membantu memberikan sumbangan pemikiran dan penambahan informasi mengenai pembiayaan warung mikro.
   b. Bagi UMKM, yaitu untuk membantu usaha masyarakat kecil dan menengah yang ada di kota Palopo dalam meningkatkan pendapatan usahanya dalam program pembiayaan warung mikro pada Bank Syariah Mandiri Kota Palopo.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pembiayaan Warung Mikro yaitu Pembiayaan Bank kepada nasabah/calon nasabah perorangan/badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit sampai dengan Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah).

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu Usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok usaha yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.
3. Peningkatan Pendapatan yaitu nilai maksimum yang menunjukkan seluruh uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Ahmad Nurasikin (Skripsi, 2013), *"Strategi Pemasaran Warung Mikro Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Cabang Kendal (Studi di Sales Outlet Kaliwungu)"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut antara lain, dengan strategi produk, harga, tempat dan promosi yang berimplikasi positif terhadap kemajuan usaha para nasabahnya dan meningkatkan pendapatan bagi bank. Keunggulan produk yang dimiliki antara lain berprinsip dan berakad sesuai dengan syari'ah, limit dari Rp 2.000.000 sampai Rp 100.000.000, proses yang relatif mudah dan cepat, angsurannya ringan dan tetap hingga jatuh tempo, program pelatihan dan pendampingan usaha UKM, menggunakan pendekatan kolektif/perseorangan dan dan sistem jemput bola dan terletak yang dekat dengan lokasi usaha segmen mikro. Kelemahannya antara lain, kurangnya pegawai yang benar-benar memahami dan menguasai transaksi syariah, fasilitas yang kurang canggih dan promosi masih monoton dan kurang efesien.[1]

Secara umum penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana menggunakan desain penelitian kualitatif dan mengkaji tentang

[1] Nurasikin Akhmad*, "Strategi Pemasaran Warung Mikro Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Cabang Kendal (Studi di Sales Outlet Kaliwungu)"*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, (2013). Diakses dari laman http://eprints.walisongo.ac.id/743/.

program warung mikro Bank Syari'ah Mandiri (BSM). Akan tetapi secara lebih khusus berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana penelitian diatas berfokus pada strategi pemasaran sedangkan penulis berfokus pada Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

2. Try Prasetyo (Skripsi, 2011), *"Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri cabang Depok Kelapa Dua"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi jual beli murabahah pada produk pembiayaan Warung Mikro dilakukan sebelum barang secara prinsip menjadi milik bank. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan ketentuan Fatwa MUI No.14/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 yang menetapkan bahwa jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, maka akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.[2]

Secara umum penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana menggunakan desain penelitian kualitatif dan mengkaji tentang program warung mikro Bank Syari'ah Mandiri (BSM). Akan tetapi secara lebih khusus berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana penelitian diatas berfokus pada produk pembiayaan sedangkan penulis lakukan berfokus pada Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam

[2] Try Prasetyo, *"Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Cabang Depok Kelapa Dua"*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, (2011). Diakses dari laman, http://respository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2916.

Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di Kota Palopo.

3. Riza Rahayu Permatasari (Jurnal Ilmiah, 2014), *"Peran Kredit Pasar Model Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Turen-Malang)"*. Hasil penelitian ini didasarkan pada perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Malang yang semakin pesat. Penelitian ini ingin mengetahui peran perbankan dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah berkaitan dengan pemberian kredit moda kerja. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Bank Danamon Simpan Pinjam berperan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).[3]

Secara umum penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dan mengkaji tentang UMKM. Akan tetapi secara lebih khusus berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana penelitian diatas berfokus pada "Peran Kredit Pasar Model Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Turen-Malang)" sedangkan penulis lakukan berfokus pada Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo

[3] Riza Rahayu Permatasari, *"Peran Kredit Pasar Model Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Danamon Simpan Pinjam unit Turen-Malang)."* Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang, (2014). Diakses dari laman, http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D190038%26val%3D6467%26title%3DPeran%2520Kredit%2520Pasar%2520Model%2520Terhadap%2520Pengembangan%2520Usaha%2520Mikro%2520Kecil%2520Dan%2520Menengah%2520%2520(Studi%Pada%2520Bank%2520Danamon%2520Simpan%2520Pinjam%2520Unit%2520Turen%2520%25C3%25A2%25E2%2582%25AC%25E2%2580%259C%%2520Malang).

Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

B. Kajian Pustaka

1. Pembiayaan warung mikro

a. Pengertian pembiayaan warung mikro

Pembiayaan warung mikro adalah pembiayaan Bank kepada nasabah/calon nasabah perorangan badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit sampai dengan Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah). Warung mikro merupakan layanan di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu (KC/KCP) yang ditunjuk untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan segmen mikro di Bank. Landasan hukum pembiayaan melalui warung mikro didasarkan pada Surat Edaran Pembiayaan Nomor 11/009/PEM tanggal 13 Februari 2009.[4]

Warung mikro BSM Palopo adalah satu dari Warung Mikro yang di miliki oleh BSM Nasional. Hadirnya Warung Mikro merupakan perwujudan dari misi ke- dua BSM yaitu, pengembangan sektor UMKM. Dalam rangka mencapai visi BSM yang mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM, maka porsi pembiayaan UMKM akan terus diperbesar dari kondisi saat ini yang telah mencapai 62% dari total portofolio. Pembiayaan mikro dan kecil difokuskan pada program pembiayaan dengan pola *second tier (Linkages)* dan Pembiayaan Mikro (Warung Mikro).

---

[4] Abdurrahman Kasdi, "*Peran Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kudus dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kudus"*, Jurnal ekonomi syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus.Dari laman, http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/1262/1116. Di akses tanggal 22 Juli 2017. h, 275

b. Prinsip-prinsip pembiayaan mikro

Prinsip dan kunci sukses pengelolaan pembiayaan mikro meliputi:[5]

1. Cepat

   Artinya dibutuhkan pencairan cepat untuk memenuhi tuntutan bisnis dengan perputaran yang tinggi

2. Sederhana

   Artinya proses tidak berbelit-belit dan persyaratan mudah

3. Dekat

   Artinya hubungan intrapersonal dan lokasi layanan yang dekat dengan lokasi usaha dan segmen mikro.

c. Kredit, pembiayaan dan pembiayaan murabahah

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

[5] Abdurrahman Kasdi, "*Peran Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kudus dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kudus"*, Jurnal ekonomi syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus. Dari laman, http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/1262/1116. Di akses tanggal 22 Juli 2017.

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[6]

Kata *al-murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata *ar-ribhu* yang artinya kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan dalam definisi para ulama terdahulu adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Sehingga dapat diartikan bahwa *murabahah* adalah memindahkan hak milik seseorang kepada orang lain sesuai dengan transaksi dan harga awal yang dilakukan pemilik awal ditambah dengan keuntungan yang diinginkan. Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan yang dimaksud pembiayaan dengan *"akad murabahah"* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Jadi pembiayaan *murabahah* merupakan suatu akad pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana penjual menyatakan harga beli beserta keuntungan *(margin),* dalam hal ini yang bertindak sebagai penjual adalah bank, sedang sebagai pembeli adalah nasabah. Dasar hukumnya adalah Q.S An-Nisa/4 : 29

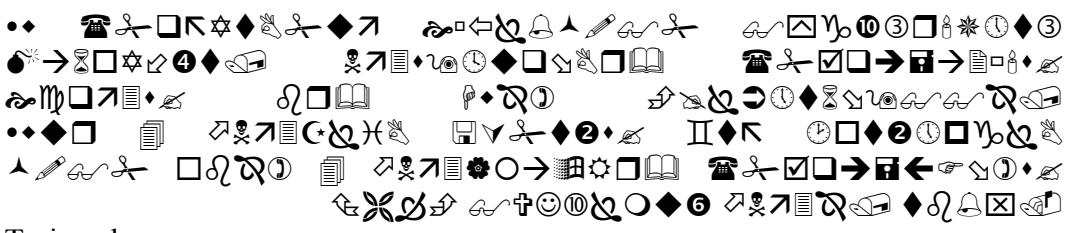

Terjemahnya:

[6] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Ed, Keenam; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 92.

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."[7]

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli dan kita boleh melakukan transaksi terhadap orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridho dan saling ikhlas, Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya.

2. Gambaran Peningkatan Pendapatan[8]

a. Pengertian peningkatan pendapatan

Pengertian peningkatan pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian peningkatan pendapatan ini menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Jadi, pengertian peningkatan pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pengertian pendapatan menurut M. Munandar, adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset

[7] Departemen RI, *"Mushaf Al-Qur'an Terjemah",* (Jakarta; Al-Huda. 2005), h. 84.

[8] Koko & Uceo *"Pengertian Pendapatan",* dari laman http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan. Di akses tanggal 03 Mei 2017.

yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pengertian pendapatan menurut Zaki Baridwan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pengertian pendapatan menurut John J. Wild dibagi menjadi dua yakni[9] Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan menurut ilmu akuntansi merupakan sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Pengertian pendapatan menurut Nafarin merupakan arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sementara itu, pendapatan menurut Sofyan Syafri merupakan kenaikan *gross* di dalam *asset* dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Sedangkan menurut saya, pengertian peningkatan pendapatan adalah bertambahnya harta seseorang dari waktu ke waktu dari menjalankan usaha yang produktif. Usaha produktif adalah usaha yang dapat memberikan nilai tambah dalam memghasilkan barang dan jasa.

---

[9] Aneka ilmu *"Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli",* Blog Aneka Ilmu,http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html Diakses tanggal 22 juli 2017.

b. Klasifikasi pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (di luar usaha pokok). Pendapatan non operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidentil.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan menciptakan barang dan jasa atau memberi nilai tambah suatu barang atau jasa. Kegiatan ini mencakup semua kebutuhan hidup, seperti makanan, pakaian, hingga kebutuhan lain dari pokok yang membutuhkan tenaga besar. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang membutuhkan keahlian lain bidang tertentu. Tercukupi kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut *mashlahah. Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.[10]

[10] Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam,* (Ed, I,cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.5.

2. Konsumsi

Konsumsi adalah komoditas apa yang di butuhkan untuk perwujudan *mashlahah* masyarakat dalam jumlah berapa dan kapan diperlukan sehingga *mashlahah* dapat terwujud atau menghabiskan nilai guna suatu barang. Pada dasarnya sumber daya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan manusia, jadi terdapat alternatif-alternatif pemanfaatan sumber daya untuk berbagai komoditas yang benar dibutuhkan untuk mencapai *falah*.[11]

3. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Jenis-jenis barang yang bisa di distribusikan meliputi berbagai hal yang sesuai kebutuhan masyarakat. Produk yang didistribusikan merupakan produk-produk tahan lama.

d. Pendapatan menurut Al-Quran

Pendapatan yang didapat dari sumber yang baik dan halal mengandung keberkahan dari segi dalam dan luar yang akan menambahkan manfaat dan nilainya.[12] Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran Q.S al-Baqarah: 2/168

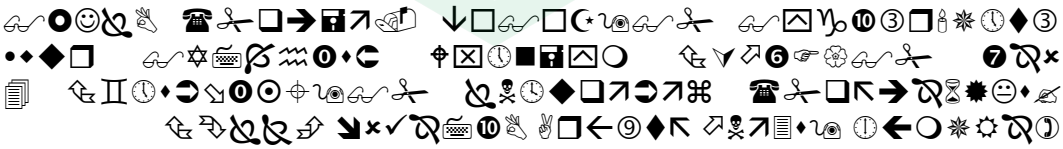

[11] Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam,* (Ed, I,cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9-10.

[12] Hussen Sehata "*pendapatan halal"* ,dari laman http://www.ikhwanonline.com. Diakses tanggal 20 Mei 2017.

Terjemahnya:

> "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".[13]

Allah swt menyeru kepada kita semua agar kita memakan makanan yang halal yang sudah disediakan di muka bumi ini, carilah rezeki dengan cara yang halal yang diridhoi Allah, sehingga apa yang didapat itu akan membawa keberkahan, dan mempermudah mendapatkan rahmat Allah. Barang siapa yang tidak mematuhi seruan Allah dan mengikuti langkah-langkah syaitan. Sedangkan syaitan itu merupakan musuh yang nyata, selalu berbuat dusta, selalu mengajak berbuat keji dan munkar.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.[14] Selama ini usaha mikro dipandang sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.

---

[13] Departemen RI, *"Mushaf Al-Qur'an Terjemah",* (Jakarta; Al-Huda. 2005), h. 26.

[14] Bendi Linggau & Hamidah, *Bisnis Kredit Mikro: Panduan Praktis Bankir Mikro dan Mahasiswa,* (Cet, 1; Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010), h. 18.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.[15]

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.[16]

Menurut Rudjito dalam penelitian Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi dan Imam Jalaluddin menyatakan bahwa Usaha mikro kecil menengah adalah usaha yang memiliki peran cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong Negara berkembang. [17] Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu, UMKM dapat

---

[15] Tulus T.H Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting,* (Cet. 1; Jakarta: LP3ES, 2012), h. 14.

[16] Tulus T.H Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting,* (Cet. 1; Jakarta: LP3ES, 2012), h. 15.

[17] Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi & Imam Jalaluddin, '*Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Pontianak",* jurnal dan ekonomi bisnis, Yogyakarta: (2009). Dari laman https://media.neliti.com/media/publications/24261-ID-analisis-permintaan-kredit-modal-kerja-usaha-kecil-di-kota-pontianak-studi-kasus.pdf. Diakses tanggal 22 Juli 2017.

dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.

Data Keragaan UMKM Kota Palopo yang telah di bina selama periode 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:[18]

No	Kecamatan	Usaha Mikro			Modal (000)
		Unit	T.Kerja		
			L	P	
1	Wara	1.837	1.952	1.998	131.362.500
2	Wara Timur	456	329	418	3.346.795.500
3	Wara Utara	716	840	912	26.890.000
4	Wara Barat	316	108	137	1.042.085.000
5	Wara Selatan	148	112	99	1.162.595.000
6	Telluwanua	315	102	115	25.600.500
7	Bara	378	134	153	1.624.800.000
8	Sendana	122	68	70	20.750.000
9	Mungkajang	162	65	59	17.850.000
Total		**4.450**	**3.710**	**3.961**	**7.398.728.500**

Tabel 1.1

No	Kecamatan	Usaha Kecil			Modal (000)
		Unit	T.Kerja		
			L	P	
1	Wara	1.279	741	881	8.416.935
2	Wara Timur	206	160	194	39.614.000
3	Wara Utara	178	164	189	26.223.150
4	Wara Barat	39	49	48	1.407.955.341
5	Wara Selatan	46	42	45	16.821.500
6	Telluwanua	17	18	19	157.189.000
7	Bara	81	92	71	205.117.705
8	Sendana	5	7	5	790.000
9	Mungkajang	11	14	16	5.275.000
Total		**1.862**	**1.287**	**1.468**	**1.867.402.631**

Tabel 1.2

[18] Dinas Koperasi, UKM Kota Palopo. (2017) "*Data Keragaan UMKM Kota Palopo Per 31 Desember 2016*".

No	Kecamatan	Usaha Menengah			Modal (000)
		Unit	T.Kerja		
			L	P	
1	Wara	36	54	51	853.551.821
2	Wara Timur	5	12	10	8.225.000
3	Wara Utara	10	16	19	17.903.487
4	Wara Barat	-	-	-	-
5	Wara Selatan	1	1	-	1.300.000.000
6	Telluwanua	-	-	-	-
7	Bara	6	11	13	12.360.000
8	Sendana	-	-	-	-
9	Mungkajang	1	3	2	2.500.000
Total		**59**	**97**	**95**	**2.194.540.308**

Tabel 1.3

Total UMKM Kota Palopo Periode 31 Desember 2016 sebanyak = **6.371**

b. Macam-macam Modal UMKM[19]

Ada dua macam modal UMKM, yaitu:

1. Modal aktif, dipakai untuk membiayai semua biaya operasional, baik bersifat fisik atau non fisik. Modal aktif disebut juga modal kerja. Modal kerja adalah modal yang diperuntukkan bagi UMKM dan habis dalam 1 kali siklus/ putaran usaha.
2. Modal pasif, disebut juga kekayaan perusahaan, modal pasif berasal dari modal milik pribadi atau milik badan usaha dan modal asing. Modal asing berasal dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

c. Tujuan Pemberdayaan UMKM

Adapun, Tujuan Pemberdayaan UMKM, yaitu:

[19] Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM,* (Cet, 1; Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), h. 110.

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

d. Mengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Adapun, aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola UMKM, yaitu:

1. Aspek Pengelolaan Keuangan
2. Aspek Pengelolaan SDM
3. Aspek Pengelolaan Operasional
4. Aspek Pengelolaan Pemasaran

e. Kebijakan Pengembangan dan Pemerdayaan UMKM

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan meningkatkan sektor rill dan memberdayaan UMKM. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM yaitu:[20]

1. Peningkatan akses pada sumber pada pembiayaan
2. Pengembangan kewirausahaan
3. Peningkatan pasar produk UMKM

[20] Srikandi Rahayu, *"Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR),"* Blog Srikandi Rahayu. http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kredit-usaha-rakyat-kur-html (11 April 2017).

f. Prinsip Pemberdayaan UMKM

Adapun, Prinsip Pemberdayaan UMKM, yaitu:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
4. Peyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

g. Kriteria dan Klasifikasi UMKM[21]

Berdasarkan total aset, total penjualan dan status usaha, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, mengelompokan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis paling banyak Rp 100.000.000,00.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha,

[21] Kementerian Koperasi dan UKM. "*Pengelompokan UMKM Berdasarkan Total Aset, Total Penjualan dan Status Usaha"*. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), h. 14-15.

b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00.
c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau berskala besar.
d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000,00 – Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha
   b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau berskala besar.
   c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

h. Kriteria Jenis Usaha Berdasarkan Kuantitas Tenaga Kerja[22]

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, adalah sebagai berikut:

[22] Data Pusat Statistik (BPS), *"Definisi UMKM Berdasarkan kuantitas Tenaga Kerja",* (Bekasi: Laskar Aksara).

	Usaha Mikro	**Usaha Kecil**	**Usaha Menengah**	**Usaha Besar**
Jumlah Tenaga Kerja	>4 orang	5-19 orang	20-99 orang	≥ 100 orang

Tabel 1.4

i. Sasaran dan Pembinaan UMKM

Adapun, Sasaran dan pembinaan UMKM, yaitu:

1. Meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang semakin tangguh dan mandiri sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional.
2. Meningkatnya daya saing pengusaha nasional di pasar dunia.
3. Seimbangnya persebaran investasi antar sektor dan antara golongan.

a). Dalam mengevaluasi pembinaan UMKM

1. Dimulai dengan proses peningkatan kemampuan mengelola (manajemen) dibidang pemasaran, keuangan dan personalia.
2. Meningkatkan kemampuan kegiatan operasional.
3. Kemampuan dalam mengendalikan bisnis.

b). Apabila UMKM sudah siap untuk bersaing terutama dalam perdagangan internasional, UMKM harus mampu:

1. Menerima dan mengadaptasi Teknologi.
2. Mampu melaksanakan inovasi.

Apabila UMKM dapat mengadaptasi, menguasai dan mengembangkan teknologi serta selalu menciptakan inovasi, maka hal tersebut akan memotivasi UMKM untuk mengekspor produknya, maka UMKM agar dapat memanfaatkan

peluang pasar di luar harus dibantu kebijakan pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah yang mendukung, fasilitas infrastruktur yang memadai, kestabilan politik dan penegakan hukum yang adil dan bersih.

j. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

a). Adapun, Kekuatan UMKM, yaitu:

1. Kebebasan untuk bertindak.
2. Menyesuaikan kepada kebutuhan setempat.
3. Peran serta dalam melakukan usaha atau tindakan.

b). Adapun, Kelemahan UMKM, yaitu:[23]

1. Rendahnya SDM yang berkualitas.
2. Produktivitas tenaga kerja yang rendah.
3. Rendahnya kualitas barang yang dihasilkan.
4. Jumlah tenaga kerja wanita biasanya lebih tinggi bila dibandingkan dengan pria.
5. Keterbatasan modal dan akses terhadap sumber permodalan.
6. Terlambatnya proses inovasi dan transfer teknologi.
7. Terbatasnya akses pemasaran.

Segala usaha bisnis dijalankan dengan asas manfaat, yaitu bisnis harus dapat memberikan manfaat tidak saja secara ekonomi dalam bentuk laba usaha, tetapi juga kelangsungan usaha.

[23] Solehuddin Murpi & Dea Tantyo Iskandar, *Manajemen Bisnis untuk Orang Awam,* (Cet. 1; Bekasi: Laskar Aksara, 2011), h. 59.

k. Faktor penentu keberhasilan UMKM

Adapun, Faktor penentu keberhasilan UMKM, yaitu:

1. Kemampuan mengembangkan dan mengimplementasikan rencana perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang
2. Kapabilitas dan kompetensi manajemen.
3. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modal untuk menjalankan usaha.

l. Masalah yang dihadapi UMKM

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM), antara lain meliputi:

1. Faktor Internal

a. Modal

Dalam tajuk di Kompas berjudul "Menuju usaha rakyat yang *"Bankable"* (memenuhi persyaratan bank teknis), terungkap bahwa selain masalah keahlian, kendala utama UMKM selama ini, terutama usaha mikro adalah permodalan. Lembaga keuangan, khususnya bank, menjadi faktor penting yang diharapkan menjadi solusi bagi persoalan klasik tersebut.[24] Kurangnya permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya

[24] Kompas, Selasa, 15 Juli 2008, h. 25.

sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Berikut hal yang menjadi Kendala bagi pelaku UMKM dalam permodalan. *Pertama,* kurangnya informasi mengenai tempat (institusi atau instansi yang melayani pemberian modal) dan cara mendapatkan modal masih banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang tidak tahu harus kemana jika membutuhkan modal, mereka hanya tahu tengkulak dan rentenir di sekitar tempat tinggalnya atau tempat usahanya di pasar. Mereka juga tahu adanya program KUR atau lembaga keuangan lainnya karena di informasikan melalui media televisi dan surat kabar secara gencar. Dalam pelaksanaanya, mereka masih menemui kendala tentang cara mengajukan kredit dan masalah bank teknis yang harus di lengkapi. *Kedua,* masalah legalitas usaha dan persyaratan bank teknis atau *bankable*. *Ketiga,* faktor mental pengusaha mikro kecil bangsa kita. Sebagian besar pelaku usaha di sektor informal merasa "takut" atau "tidak percaya diri" jika berhadapan dengan petugas lembaga keuangan.[25]

"Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Ratna E. Aminarty dari Bank Indonesia[26], hanya 64,6% pengusaha UMKM yang membutuhkan kredit. Dari jumlah tersebut, 74% sangat berminat mengajukan kredit dan 54% serius mengajukan ke bank sekitar". Data ini semakin mengerucut karena dari 65%, hanya ada 74% yang benar-benar beminat mengajukan kredit dan hanya 50%

[25] M. Kwartono Adi, *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*, (Cet. 1; Jakarta: Raih Asa Sukses. 2009), h. 23-25.

[26] Ratna E. Aminaty, *"Kredit bagi UMKM antara Mitos dan Realita"*. Kompas, Jumat, 28 April 2006, h. 39.

yang mengajukan ke bank. Jadi, dari 65% yang membutuhkan modal, hanya 15% yang akhirnya bisa mendapatkan modal ke bank. Sungguh sangat tragis karena sebenarnya ada 85% yang membutukan modal dan tidak ketahuan ke mana mereka memenuhi kebutuhan modalnya.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen

Sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat penting untuk maju dan berkembang, sebagian besar usaha mikro dan usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha mikro dan kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

c. Teknologi

Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik. Sebagian besar UMKM masih dihadapkan pada kendala dalam informasi yang terbatas dan kemampuan akses ke sumber teknologi.

2. Faktor Eksternal[27]

a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijaksanaan pemerintah untuk menumbuh kembangkan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha-pengusaha besar.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c. Implikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Mikro Kecil, dan Menengah. Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

---

[27] Endah Sri Wahyuni **"***Makalah UMKM,"* Blog Endah Sri Wahyuni, https://endah24039 5.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/ (28 Juli 2017).

m. Upaya untuk Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Maka ke depan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

a. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

b. Bantuan Permodalan Pemerintah

Bantuan permodalan pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, *leasing* dana modal ventura. Pembiayaan untuk UMKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank.

c. Perlindungan Usaha Jenis-jenis Usaha Tertentu

Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui Undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan.

d. Pengembangan Kemitraan

Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam

negeri maupun luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Di samping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

e. Pelatihan Pemerintah

Pelatihan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha.

f. Membentuk Lembaga Khusus

Membentuk lembaga khusus perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UMKM dan berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberikan kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk menganalisis penelitian yang dilakukan. Bahwa dilokasi penelitian (BSM Kota Palopo dan nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Terdapat program pembiayaan warung mikro. Untuk lebih jelasnya penelitian ini berkaitan dengan Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo dalam meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

Skema Kerangka Pikir

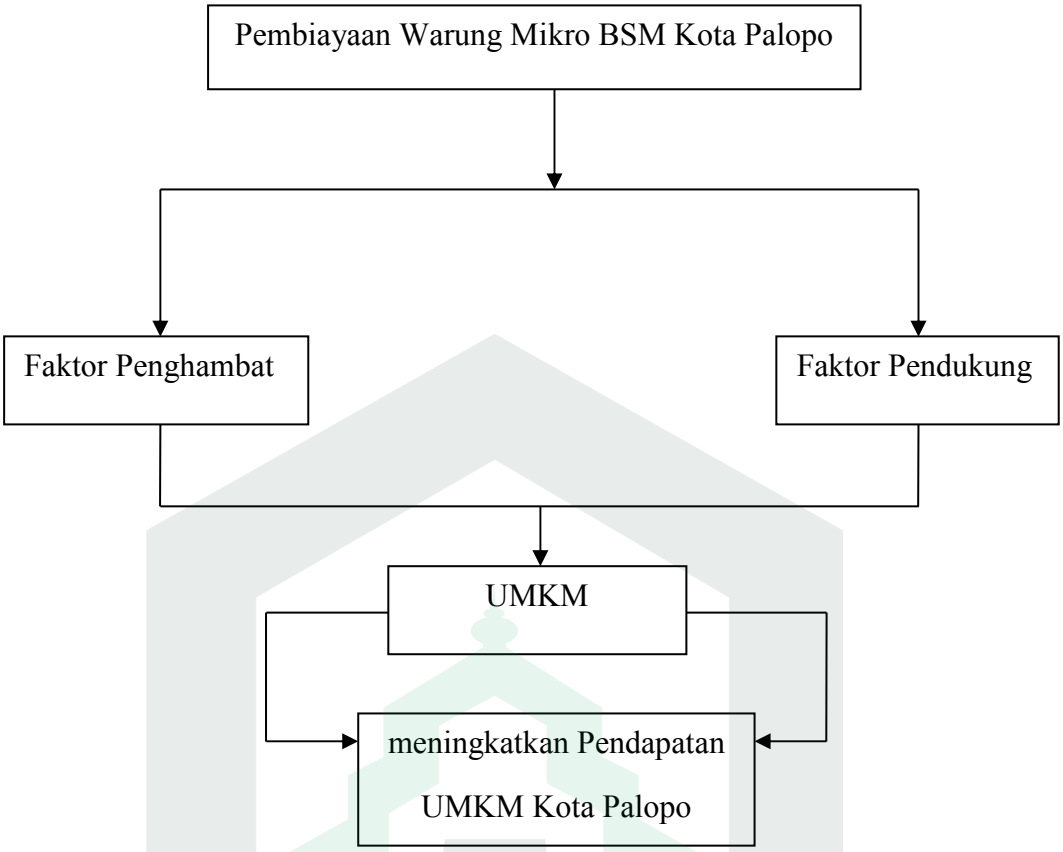

Berdasarkan gambar penulis memberikan penjelasan dimana pembiayaan warung mikro BSM Kota Palopo perperan sebagai pemberi modal, dalam programnya pembiayaan warung mikro BSM Kota Palopo memiliki faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, sasarannya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pendekatan Sosiologis, yaitu suatu landasan studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Dalam penelitian ini UMKM yang dijadikan responden.
b. Pendekatan Psikologis, yaitu adanya penjiwaan terhadap nasabah UMKM yang dijadikan sebagai responden.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yaitu pengumpulan, menyusun data mendeskripsikan berbagai dokumen, data dan informasi yang aktual. Sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan pada penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di lakukan di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo dan rumah nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Alasan peneliti memilih lokasi ini karena, Bank Syariah Mandiri Kota Palopo adalah satu-satunya bank yang menggunakan pembiayaan Warung Mikro, serta tempat yang strategis karena berada di pusat kota. Sedangkan rumah nasabah UMKM sendiri untuk mengetahui bagaimana respon nasabah terhadap pembiayaan Warung Mikro ini.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian difahami sebagai orang yang menjadi informan atau menjawab penelitian dan merupakan sumber data dalam penelitian.[1]

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber informasi adalah:

1). Karyawan pembiayaan warung mikro berjumlah 6 orang

2). Nasabah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berjumlah 1 orang.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

D. Sumber Data[2]

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Melalui metode observasi dan hasil wawancara langsung dan mendalam terhadap pihak Bank Syariah

---

[1] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53.

[2] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis,* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 57-58.

Mandiri (BSM) khususnya pada karyawan pembiayaan mikro dan nasabah UMKM.

b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang di bahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi[3]

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*), merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.[4] Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan warung mikro dalam meningkatkan

---

[3] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi),* (Ed, 1 cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 219.

[4] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis,* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 62.

pendapatan UMKM serta faktor penghambat dan pendukung program pembiayaan warung mikro dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

c. Dokumentasi[5]

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis secara deskriptif dengan mengumpulkan hasil penelitian dilokasi melalui wawancara. Proses analisis selengkapnya adalah tabulasi jawaban yang telah diklarifikasi dari hasil *editing* dan *coding*, dihitung frekuensinya dan dikategorikan menurut jenis-jenisnya dalam suatu tabel. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis secara deskriptif dengan mengumpulkan hasil penelitian dilokasi melalui wawancara.

Analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif yaitu analisis yang memaparkan data atau adanya kesesuaian data yang telah di olah menarik suatu kesimpulan. Dengan menggunakan teknik induktif, teknik induktif adalah teknik analisa yang bertitik tolak pada pengetahuan bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum atau berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstribusikan menjadi sebuah teori.[6]

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (*Pendekatan Penelitian Kantitatif Kualitatif dan R&D),* (Cet. XVII; Bandung : Alfabeta. 2013), h. 422.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 13.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, yaitu :[7]

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat di mulai setelah peneliti memahami fenomena sosial-ekonomi yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Sedangkan tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah pengamatan (observasi), pembuatan pedoman wawancara berdasarkan masalah dari judul penelitian kemudian wawancara (*interview)* dengan responden dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data mengacu pada proses seleksi/pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Menampilkan data (*data display*)

Menampilkan data adalah menampilkan/menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

[7] Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Second Edition, International and Professional Publisher Thousand Oaks London New Delhi, 1994), h. 24-26.

4. Menggambarkan kesimpulan dan verifikasi (*conclusions drawing/verifying*)

Menggambarkan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konvigurasi yang utuh dan penjelasan. Kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan berlangsung.

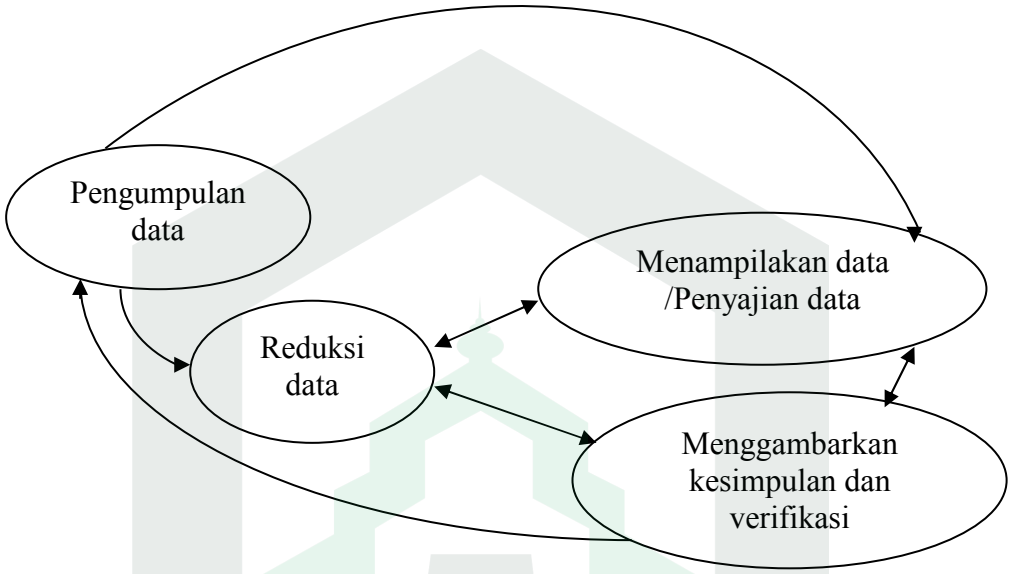

Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif

Model interaktif adalah model yang terkait dengan komunikasi dua arah/suatu hal yang bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya. Menurut diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatitif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, menampilkan/penyajian data, dan menggambarkan/penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagi rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo

a. Sejarah Berdirinya Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo

Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo berdiri sejak tahun 2011. Saat ini mempunyai personil sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 1 Kepala Warung Mikro (MBM), 1 Admin Mikro (APM), 1 Analis Mikro (MFA), 3 Marketing Mikro (MFS), dan 1 Bagian Penagihan (Mitra Mikro). Latar belakang berdirinya Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo adalah sektor UMKM yang setiap tahun mengalami perkembangan dan kenaikan yang baik, hal ini merupakan peluang bagi bank khususnya Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo. Pada dasarnya sektor UMKM memiliki masalah utama dalam bidang permodalan, sehingga dengan kehadiran Pembiayaan Warung Mikro diharapkan mempermudah akses masyarakat ke dunia perbankan khususnya di bidang pembiayaan UMKM. Kehadiran Pembiayaan Warung Mikro BSM mampu memberi alternatif, khususnya pembiayaan yang berprinsip syariah.

Sedangkan, Pembiayaan Warung Mikro sendiri berasal dari Bank Syariah Mandiri yang mengurusi produk pembiayaan, semacam meminjamkan modal, limit pinjaman pembiayaan modal kerja sebesar > 10 juta – 200 juta. Segmen

pembiayaan pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bank Syariah Mandiri Kota Palopo dengan program Pembiayaan Warung Mikronya berlokasi di Jl. Andi Djemma No.4 Palopo, Indonesia 91912. Telp. (0471) 326565 Ext. 203 Fax (0471) 325926.

b. Visi dan Misi Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo

Program Pembiayaan Warung Mikro adalah bagian dari BSM Kota Palopo yang memiliki kesamaaan visi dan misi, antara lain:

a. Visi:

1. Bank Syariah Terpadu, Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara para pelaku industri terutama pada industri perbankan syariah di Indonesia.
2. Bank Syariah Modern, Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi yang mutakhir, modern dan terdepan.

b. Misi:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

c. Struktur Organisasi Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo

Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus di perhatikan adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi guna melancarkan tugas operasional perusahaan. Dengan demikian, kejelasan struktur organisasi berarti memperjelas *Job specification* setiap bagian atau setiap karyawan yang dapat membantu mereka agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Oleh karena itu, struktur oraganisasi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengelompokkan pekerjaan untuk dilaksanakan, menentukan dan menjalankan wewenang dan tanggung jawab serta menetapkan hubungan-hubungan untuk memungkinkan orang mau bekerja sama secara efektif dan efesien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Maka merealisasikan tujuan tersebut dalam suatu organisasi, perlu disusun lebih dahulu dalam struktur organisasi.

Adapun untuk meningkatkan kualitas pembiayaan warung mikro, Bank Syariah Mandiri Kota Palopo selalu melakukan kegiatan pelatihan pengembangan, serta meningkatkan kualitas sumber daya insani pada Bank Syariah Mandiri yang merupakan *Human investment* yang tiada batas waktunya. Mengingat di tangan sumber daya yang handal dan berkualitas Bank Syariah Mandiri akan terus tumbuh dan berkembang. Sehingga penyaluran pembiayaan warung mikro dapat terealisasi dengan baik. Berikut gambar struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Kota Palopo beserta Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo.

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kota Palopo[1]

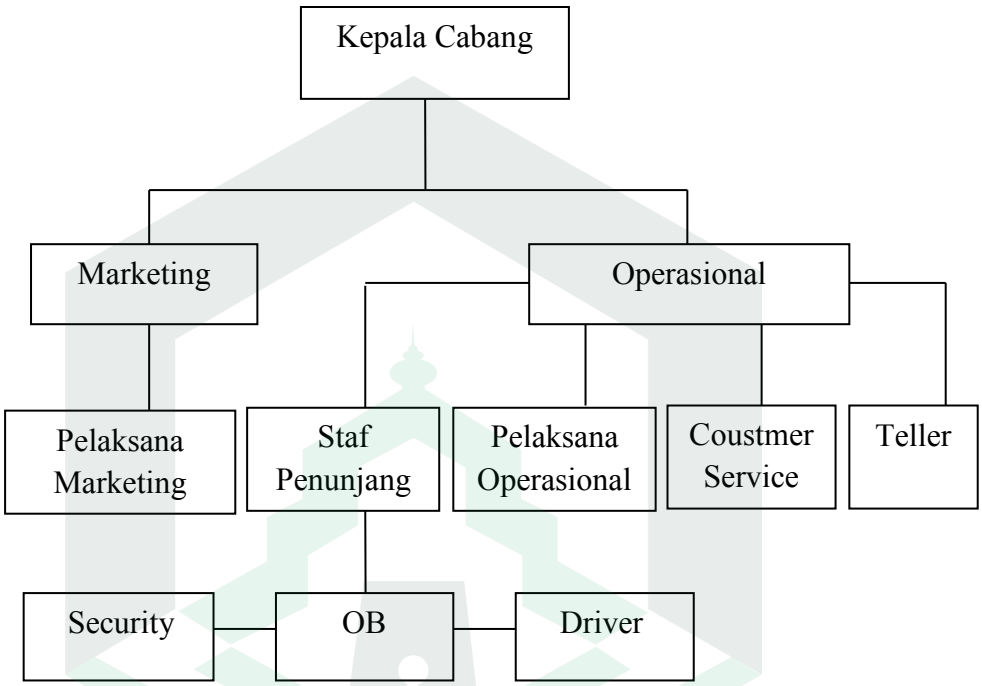

Nama Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kota Palopo 2017:

1. Kepala Cabang : Marji
2. Marketing : Helmi Idris
3. Palaksana Marketing : Adhim Bari
4. Operasional : Muh. Irpan Parakkasi
5. Staf Penunjang : Kasri
6. Pelaksana Operasional : Tryami Wiharja

[1] Sumber: *PT, Bank Syariah Mandiri Kota Palopo*

7. Coustmer Service : Suryani Syam
8. Teller : Zaldy Zahara
9. Staf Penunjang:
    1. Security : Mugi, Rizal
    2. OB : Abdullah
    3. Driver : Rachman

Tabel 1.5

Nama-Nama Pegawai Bank Syariah Mandiri Kota Palopo

(Khusus pembiayaan murabahah dan

Program Pembiayaan Warung Mikro)[2]

No	Pembiayaan Marketing	No	Pembiayaan Mikro
1	Helmi Idris (*Consumer Banking Relatronship Manager*/ CBRM)	1	Muhammad Rusli (*Mikro Banking Manajer* / MBM)
2	Adhim Bari (*Junior Banking Relatronship Manager* / JBRM)	2	Wildana (*Admin Mikro* /APM)
		3	Muhammad Ichsan (*Micro Financing Analist* /MFA)
		4	Megi Setiawan Tambing

[2] Sumber: *PT, Bank Syariah Mandiri Kota Palopo*

		5	Abdul Harsan (*Micro Financing Sales* /MFS) Syamsul Arifin (*Mitra Mikro*)

d. Uraian Kerja Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo

1. Kepala Warung Mikro

a. Tanggung Jawab Utama adalah:

1. Memastikan tercapainya target bisnis.
2. Memastikan kualitas aktiva produktif dalam kondisi *performing financing.*
3. Memastikan pelaksanaan penagihan, *restrukturisasi* dan *recovery* nasabah.
4. Memastikan kelengkapan, kerapihan dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Wewenang adalah:

1. Memutus permohonan pembiayaan segmen mikro baru dan *restrukturisasi* dengan limit sesuai kewenangan.

2. Admin Mikro (APM)

a. Tanggung Jawab adalah:

1. Mendukung pelayanan administrasi pembiayaan secara tertib dan benar sesuai dengan ketentuan berlaku.

2. Menyediakan informasi terkait kondisi pembiayaan secara memadai.
3. Mencetak dokumen-dokumen pembiayaan.
4. Memastikan adanya pemuktahiran data-data nasabah dan persyaratan pembiayaan pasca pencairan.
5. Meminimalkan monitoring pemenuhan dokumen pembiayaan belum lengkap.

3. Micro Financing Analist (MFA)

a. Tanggung Jawab adalah:

1. Melakukan verifikasi usaha, kelayakan usaha dan penelitian agunan.
2. Mengunjungi lokasi usaha dan agunan nasabah.
3. Melakukan penilaian agunan sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Melakukan penginputan pada sistem aplikasi sesuai ketentuan.
5. Membuat nota analisa permohonan melalui sistem.
6. Menyampaikan laporan bulanan ke unit *risk.*
7. Melakukan monitoring kinerja pembiayaan sesuai kelolaan.

4. Micro Financing Sales (MFS)

a. Tanggung Jawab adalah:

1. Melakukan upaya penjualan produk pembiayaan mikro untuk merealisasikan target unit/ target Bank Syariah Mandiri.
2. Memverifikasi dokumen nasabah.
3. Melakukan survey ke lokasi usaha dan jaminan nasabah.

4. Melakukan penagihan dan memonitoring/ *memaintance* angsuran nasabah setiap bulan.
5. Melakukan *collection* kepada nasabah yang menunggak.
6. Memonitoring angsuran kepada nasabah.

5. Bagian Penagihan (Mitra Mikro)

a. Tanggung Jawab adalah:

1. Menawarkan produk pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri kepada usaha kecil menengah.
2. Memverivikasi dokumen nasabah yang bermohon.
3. Melakukan survey usaha pemohon.
4. Mengontrol pembayaran angsuran nasabah pembiyaan mikro.

2. Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

Hasil penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi awal di BSM Kota Palopo dan wawancara dengan staf Warung Mikro yang terletak di Jl. Andi Djemma No.4 Palopo pada tanggal 21 Desember 2017. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo yaitu:[3]

1. Penyalur pembiayaan mikro baik produktif maupun investasi untuk pengembangan usaha

[3] Muhammad Rusli, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Pembiayaan warung mikro sebagai media penyalur atau memberikan pembiayaan pada segmen mikro (produktif), pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas. Tujuan pembiayaan mikro produktif maupun investasi adalah untuk pemgembangan usaha serta meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Palopo.

2. Memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang penggunaan modal secara efektif

Pembiayaan warung mikro harus mampu memberikan informasi serta pemahaman terhadap nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo, dalam menggunakan modal usaha secara maksimal seperti yang diharapkan. Mengingat nasabah yang konsumtif akan menggunakan modal hanya untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga informasi serta pemahaman terhadap nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo sangatlah penting dilakukan.

3. Mengarahkan pelaku usaha untuk berinvestasi jika adanya keuntungan usaha.

Pembiayaan warung mikro harus mampu memberikan arahan kepada nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo, dalam melakukan investasi atau memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas. Contonya, nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo melakukan pinjaman modal untuk pembelian mobil, peran pembiayaan warung mikro harus mampu memberikan arahan apabila mobil yang di beli di gunakan untuk usaha agar

memperoleh keuntungan. Misalnya merental atau digunakan sebagai mobil angkutan.

Secara khusus, Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo yaitu:

Hasil wawancara dengan Muhammad Rusli yang menyatakan bahwa:[4]

> "Sesuai dengan wawancara dengan Muhammad Rusli menyatakan bahwa Pembiayaan Warung Mikro berperan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan modal kerja yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha nasabah terutama peningkatan omzet dan aset nasabah." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Hasil wawancara dengan Wildana yang menyatakan bahwa:[5]

> "Bahwa peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sangat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta membantu pengusaha-pengusaha kecil dan menengah untuk memperluas jaringan bisnis." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Hasil wawancara dengan Muhammad Ichsan yang menyatakan bahwa:[6]

> "Bahwa peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), adalah memberikan layanan pembiayaan kepada pelaku usaha UMKM, baik untuk tujuan modal kerja, investasi bahkan multiguna." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

---

[4] Muhammad Rusli, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[5] Wildana, *(Admin Mikro),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[6] Muhammad Ichsan, *(Micro Financing Analist),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Hasil wawancara dengan Megi Setiawan. T dan Abdul Harsan yang menyatakan bahwa:[7]

> "Bahwa peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), adalah memfasilitasi calon nasabah mikro yang potensial untuk di berikan pembiayaan dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan usaha calon nasabah di masa yang akan datang." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Hasil wawancara dengan Syamsul Arifin yang menyatakan bahwa:[8]

> "Dengan adanya program pembiayaan warung mikro pada BSM akan lebih memacu perkembangan ekonomi pengusaha-pengusaha kecil, dengan adanya bantuan dana dari pihak bank, pengusaha-pengusaha kecil bisa memperoleh dana atau modal usaha untuk menambah penghasilan atau memperbesar usaha mereka." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM), menurut program Pembiayaan Warung Mikro (BSM) Kota Palopo adalah:[9] Usaha produktif milik orang perorangan yang mempunyai aset maksimal 200.000.000, dan setiap tahun mengalami total aset yang berubah-ubah tergantung jumlah harga barang yang semakin meningkat.

Adapun Produk pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo, yaitu:[10]

1. Produk PUM (Pembiayaan Usaha Mikro)
    a. Modal Kerja

[7] Megi Setiawan. T dan Abdul Harsan, *(Micro Financing Sales),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[8] Syamsul Arifin, *(Mitra Mikro),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[9] Muhammad Rusli, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[10] Muhammad Ichsan, *(Micro Financing Analist),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Modal kerja adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM dan habis dalam 1 kali siklus/ putaran usaha, maksimal batas pengembalian 4 tahun.

b. Investasi

Investasi adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha pemohon. Misalnya, membuka cabang atau membangun tempat usaha sejenis. Maksimal batas pengembalian 5 tahun.

2. Produk PSM (Pembiayaan Serbaguna Mikro)

Multiguna adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM di luar dari kebutuhan modal kerja dan investasi. Misalnya, pembelian mobil pribadi, pembelian rumah, dll. Maksimal batas pengembalian 5 tahun.

Kategori disesuaikan limit plafon pengajuan produk nasabah UMKM, apabila nasabah melakukan pengajuan sebesar 10.000.000 sampai 100.000.000 masuk dalam kategori Madya. Sedangkan apabila pengajuan sebesar 100.000.000 sampai 200.000.000 masuk dalam kategori Utama.

Adapun hambatan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, yaitu:[11]

1. Harga jual (*pricing*)

Harga jual (*pricing*), setiap tahun berubah karena lambat dibagikan harga jual terbaru, beda halnya dengan Bank Konvensional BUMN yang setiap tahun langsung ada suku bunga terbaru. Sedangkan BSM

[11] Muhammad Ichsan, *(Micro Financing Analist),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

harus menunggu sampai masuk tahun baru dan BSM tidak mempunyai dana talangan atau bantuan dari pemerintah jadi murni memakai modal fan laba sendiri.

2. Proses berkas yang kadang lama karena pemohon lambat melengkapi berkas permohonan.
3. Gangguan Jaringan/sistem.

Adapun keunggulan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, yaitu:[12]

1. Persyaratan yang mudah

   Karena tidak ada syarat yang spesifik, mulai dari identitas pemohon dan agunan dll.

2. Proses pembiayaan cepat

   Proses pembiayaan cepat, karena sudah menggunakan sistem yang berintegrasi langsung ke kantor pusat tanpa banyak tambahan serta menggunakan aplikasi yang di dukung sistem.

3. dan angsuran yang ringan

   Angsuran menggunakan sistem anuitas/efektif. Sehingga mempermudah nasabah dalam membayar per bulannya, karena angsuran tiap bulannya sama.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Paimun dan Ibu Lusi yang merupakan nasabah Warung Mikro BSM Kota Palopo khususnya Usaha Mikro

[12] Muhammad Ichsan, *(Micro Financing Analist),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo menyatakan bahwa:[13]

> "..... saya memilih program pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo karena program ini yang pertama kali saya tau kemudian transaksinya mudah tidak berbelit-belit, prosesnya juga cepat kemudian sangat membantu usaha warung bakso saya, pinjaman yang saya ajukan sebesar 200.000.000, saya sangat tertolong bisa melakukan pinjaman modal usaha kepada program pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo dan saya sangat merasakan meningkatnya pendapatan ekonomi karena selain menjual bakso di rumah saya juga membuka cabang warung bakso di SMP N 1 Palopo". (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung program Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian, Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, adalah:

> Hasil wawancara dengan Muhammad Rusli yang menyatakan bahwa:[14]
>
> "Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo yaitu: a) faktor penghambat, resiko usaha, lama usaha dan karakter. b) faktor pendukung, jumlah pinjaman, tempat usaha, karakter dan jaminan ". (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Dari hasil observasi ditemukan bahwa Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, yaitu:

---

[13] Paimun dan Lusi, (*Penjual Bakso*), Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[14] Muhammad Rusli, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit / bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya, antara lain:

1. Risiko usaha

   Risiko usaha adalah suatu bahaya, atau akibat yang kemungkinkan dapat terjadi pada keadaan sebuah usaha yang sedang berlangsung maupun situasi usaha yang akan datang. Contonya pencurian, bencana alam, kebakaran atau kecelakaan.

2. Lama usaha

   Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (*skill*), sehingga dapat menambah efesiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Dengan menunda-nunda sesuatu akan berpengaruh pada usaha yang dijalankan.

3. Karakter

   Sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya, antara lain:

1. Jumlah pinjaman

   Jumlah pinjaman adalah besarnya dana yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan yang diajukan.

2. Tempat usaha

   Tempat usaha adalah tempat beroprasi secara *de facto* atau lokasi dimana usaha tersebut dilakukan. Pemilihan tempat usaha yang strategis (pusat) akan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan.

3. Karakter

   Sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia.

4. Jaminan.

   Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Macam-macam jaminan/agunan yang diberikan Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo:

   1. Sertifikat Hak Milik (SHM)

      Adalah jenis sertifikat dengan kepemilikan hak penuh atas lahan atau tanah oleh pemegang sertifikat tersebut.

   2. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)

      Adalah kewenangan yang diberikan oleh pemerintah atau suatu hak yang didapatkan oleh pemerintah atau suatu hak yang didapatkan untuk menggunakan sebuah lahan yang bukan miliknya sendiri dengan jangka waktu 30 tahun yang atas permintaan hak mengikat keperluan

serta keadaan bangunan-bangunannya dan dapat diperpanjang sampai dengan jangka waktu maksimum 20 tahun.

3. Deposito

   Merupakan produk penyimpanan di bank dengan sistem penyetoran yang penarikannya hanya bisa dilakukan setelah melewati waktu tertentu.

4. BPKB Mobil

   Adalah buku yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh Satuan Lalu Lintas Polri sebagai bukti kepemilikan kendaraan.

5. SK PNS (*payroll*)

   Alasan mengapa SK PNS dapat dijadikan jaminan untuk meminjam di bank adalah sebagai bukti bahwa orang yang mengajukan pinjaman adalah benar PNS dan orang yang bersangkutan pasti dapat membayar pinjamannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

Pembiayaan warung mikro merupakan fasilitas pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah/calon nasabah perorangan/badan usaha dengan tujuan untuk investasi atau modal kerja dengan maksimal limit sampai dengan 200.000.000. BSM Palopo memiliki suatu program pemberian modal kerja dengan nama program pembiayaan warung mikro. Program pembiayaan

warung mikro bertujuan untuk membantu kegiatan perekonomian atau usaha masyarakat dengan menggunakan pola syariah.

Melihat kondisi Kota Palopo yang mayoritas penduduknya beragama Islam menjadikan bank syariah sebagai alternatif untuk melaksanakan kegiatan transaksi keuangan berdasarkan kaidah syariah Islam yang bebas dari bunga atau riba. Sebagian besar masyarakat Kota Palopo bekerja pada bidang perdagangan (sektor UMKM), sehingga menjadikan program pembiayaan warung mikro ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sektor UMKM yang ingin mendirikan usaha atau ingin mengembangkan usahanya. Sehingga sektor-sektor UMKM yang ada di Kota Palopo dapat berkembang dan dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan ekonomi.

Pembiayaan warung mikro BSM Palopo diberikan kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang UMKM untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit pembiayaan Rp 10.000.000 sampai Rp 200.000.000. persyaratan yang mudah, proses pembiayaan cepat, dan angsuran ringan serta tetap hingga jatuh tempo adalah nilai plus dari produk pembiayaan warung mikro ini. Dengan keunggulan tersebut maka diharapkan dengan fasilitas yang diberikan pembiayaan warung mikro, masyarakat kecil sektor UMKM dapat tetap menjalankan bisnis dan usahanya secara maksimal.

Pembiayaan warung mikro BSM Kota Palopo menawarkan dua jenis kategori limit plafon yang disesuaikan dengan produk pengajuan nasabah UMKM. Pertama, produk pembiayaan mikro jenis Madya dengan limit

pembiayaan Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 100.000.000. Kedua, produk pembiayaan mikro jenis Utama dengan limit pembiayaan diatas Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000.

Sektor-sektor yang dibidik dalam program warung mikro BSM Kota Palopo meliputi sektor usaha dibidang perdagangan, seperti pedagang pasar, pedagang kelontong, pedagang bakso, pedagang campuran, kantin-kantin sekolah, pedagang sembako, dan rumah makan serta usaha rumah kontrakan/kos, bengkel dan juga pada sektor dibidang pertanian. Adapun akad yang digunakan pada pembiayaan warung mikro adalah akad murabahah dan akad ijarah. Dari kedua akan tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh bank dan nasabah.

Keunggulan dari produk pembiayaan warung mikro BSM Kota Palopo seperti persyaratan yang mudah, proses pembiayaan cepat, dan angsuran yang ringan, menjadikan produk pembiayaan ini diminati oleh sebagian masyarakat Kota Palopo terutama masyarakat pada sektor mikro atau UMKM. Hal ini dapat dilihat dari lokasi tempat tinggal nasabah yang mengambil pembiayaan adalah Se-Luwu Raya atau Se-Kota Palopo, tepatnya di daerah Balandai, Cakalang, Latuppa dan sekitar lokasi kantor BSM Kota Palopo, yang mana lokasi tersebut berada dekat dengan pusat perdagangan. Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo yaitu:[15]

[15] Muhammad Rusli, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

1. Penyalur pembiayaan mikro baik produktif maupun investasi untuk pengembangan usaha.

Pembiayaan warung mikro sebagai media penyalur atau memberikan pembiayaan pada segmen mikro (produktif), pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas. Tujuan pembiayaan mikro produktif maupun investasi adalah untuk pemgembangan usaha serta meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Palopo.

2. Memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang penggunaan modal secara efektif.

Pembiayaan warung mikro harus mampu memberikan informasi serta pemahaman terhadap nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo, dalam menggunakan modal usaha secara maksimal seperti yang diharapkan. Mengingat nasabah yang konsumtif akan memenuhi modal hanya untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga informasi serta pemahaman terhadap nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo sangatlah penting dilakukan.

3. Mengarahkan pelaku usaha untuk berinvestasi jika adanya keuntungan usaha.

Pembiayaan warung mikro harus mampu memberikan arahan kepada nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo, dalam melakukan investasi atau memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas. Contonya, nasabah UMKM warung mikro Kota Palopo melakukan pinjaman

modal untuk pembelian mobil, peran pembiayaan warung mikro harus mampu memberikan arahan apabila mobil yang di beli di gunakan untuk usaha agar memperoleh keuntungan. Misalnya merental atau digunakan sebagai mobil angkutan.

Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo ikut serta membantu dan memberikan pinjaman modal terhadap pelaku UMKM guna pengembangan usaha serta meningkatakan pendapatan ekonomi. Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo dalam ikut serta memberikan pinjaman modal sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu PBI No. 17/12/PBI/2015 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Survey membuktikan Program Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo setiap tahun mengalami peningkatan pemohon sekitar 100%. 60% murni wiraswasta dan 4% PNS yang memiliki gaji tetap, namun yang dapat lolos persyaratan sekitar 60% dikarenakan cacat persyaratan. Yang membedakan Program Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo dengan program-program bank lain adalah letak peminjaman modal usaha di mana pelaku UMKM tidak harus memiliki usaha terlebih dahulu, yang terpenting adalah memiliki jaminan.

Senada dengan hasil wawancara dengan Asisten Analis Mikro BSM Kota Palopo, menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Muhammad Rusli yang menyatakan bahwa:[16]

> "Sesuai dengan wawancara dengan Muhammad Rusli menyatakan bahwa Pembiayaan Warung Mikro berperan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan modal kerja yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha nasabah terutama peningkatan omzet dan aset nasabah." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menjelaskan bahwa bantuan modal kerja yang di berikan Pembiayaan Warung Mikro, sangat berperan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta dapat meningkatkan atau mengembangkan usaha nasabah terutama peningkatan omzet dan aset nasabah.

Hasil wawancara dengan Wildana yang menyatakan bahwa:[17]

> "Bahwa peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sangat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta membantu pengusaha-pengusaha kecil dan menengah untuk memperluas jaringan bisnis." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Dari observasi dilapangan dijelaskan peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo sangat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama pengusaha kecil sehingga mampu mengembangkan usahanya serta memperluas jaringan bisnisnya.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ichsan yang menyatakan bahwa:[18]

> "Bahwa peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan

[16] Muhammad Rusli, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[17] Wildana, *(Admin Mikro),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[18] Muhammad Ichsan, *(Micro Financing Analist),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

> Menengah (UMKM), adalah memberikan layanan pembiayaan kepada pelaku usaha UMKM, baik untuk tujuan modal kerja, investasi bahkan multiguna." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Dari hasil observasi dilapangan dijelaskan bahwa Pembiayaan Warung Mikro memberikan tiga layanan pembiayaan terhadap pelaku UMKM, yakni modal kerja, investasi dan multiguna. Modal kerja adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM dan habis dalam 1 kali siklus/ putaran usaha, maksimal batas pengembalian 4 tahun dan memiliki nama produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM). Investasi adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha pemohon. Misalnya, membuka cabang atau membangun tempat usaha sejenis. Maksimal batas pengembalian 5 tahun dan memiliki nama produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM).

Sedangkan multiguna adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM di luar dari kebutuhan modal kerja dan investasi. Misalnya, pembelian mobil pribadi, pembelian rumah, dll. Maksimal batas pengembalian 5 tahun dengan nama produk Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM).

Hasil wawancara dengan Megi Setiawan. T dan Abdul Harsan yang menyatakan bahwa:[19]

> "Bahwa peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), adalah memfasilitasi calon nasabah mikro yang potensial untuk di berikan pembiayaan dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan usaha calon nasabah di masa yang akan datang." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

[19] Megi Setiawan. T dan Abdul Harsan, *(Micro Financing Sales),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Dari hasil observasi dilapangan dijelaskan bahwa Pembiayaan Warung Mikro mampu memberikan fasilitas terhadap nasabah mikro baru yang memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan atau mengembangkan usaha di masa yang akan datang.

Hasil wawancara dengan Syamsul Arifin yang menyatakan bahwa:[20]

> "Dengan adanya program pembiayaan warung mikro pada BSM akan lebih memacu perkembangan ekonomi pengusaha-pengusaha kecil, dengan adanya bantuan dana dari pihak bank, pengusaha-pengusaha kecil bisa memperoleh dana atau modal usaha untuk menambah penghasilan atau memperbesar usaha mereka." (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Dari hasil observasi dilapangan dijelaskan bahwa Pembiayaan Warung Mikro sangat berperan dalam peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena program pembiayaan ini mengacu pada perkembangan ekonomi pengusaha-pengusaha kecil, dengan memberikan bantuan modal usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung program pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian, Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, adalah:

Hasil wawancara dengan Muhammad Rusli yang menyatakan bahwa:[21]

---

[20] Syamsul Arifin, *(Mitra Mikro),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

[21] Muhammad Rusli, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

> "Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo yaitu: a) faktor penghambat, resiko usaha, lama usaha dan karakter. b) faktor pendukung, jumlah pinjaman, tempat usaha, karakter dan jaminan". (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Dari hasil observasi ditemukan bahwa Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, yaitu:

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit/bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya, antara lain:

1. Risiko usaha

   Risiko usaha adalah suatu bahaya, atau akibat yang kemungkinkan dapat terjadi pada keadaan sebuah usaha yang sedang berlangsung maupun situasi usaha yang akan datang. Contonya bencana alam, /kebakaran. Namun Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo memberikan asuransi jiwa kepada nasabah yang melakukan peminjaman. Sistem asuransi tidak menganggu jumlah pinjaman nasabah, namun pembayaran dilakukan diawal sesuai akad.

2. Lama usaha

   Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (*skill*), sehingga dapat menambah efesiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil

dari pada hasil penjualan. Dengan menunda-nunda sesuatu akan berpengaruh pada usaha yang dijalankan.

3. Karakter

   Sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya, antara lain:

1. Jumlah pinjaman

   Jumlah pinjaman adalah besarnya dana yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan yang diajukan. Jumlah pinjaman sangat mempengaruhi pembiayaan warung mikro dalam pemberian modal. Apabila yang diajukan sebesar 200.000.000 maka yang menjadi jaminan adalah sertifikat tanah yang ada bangunan permanen diatasnya, apabila jumlah pinjaman sebesar 100.000.000 jaminannya adalah BPKB mobil dan sertifikat tanah kosong.

2. Tempat usaha

   Tempat usaha adalah tempat beroprasi secara *de facto* atau lokasi dimana usaha tersebut dilakukan.

3. Karakter

   Sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia.

4. Jaminan

   Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut.

Jaminan/agunan wajib diberikan kepada pelaku UMKM, sebagai persyaratan pembiayaan. Macam-macam agunan yang diberikan Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo:

1. Sertifikat Hak Milik (SHM)

   Adalah jenis sertifikat dengan kepemilikan hak penuh atas lahan atau tanah oleh pemegang sertifikat tersebut.

2. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)

   Adalah kewenangan yang diberikan oleh pemerintah atau suatu hak yang didapatkan oleh pemerintah atau suatu hak yang didapatkan untuk menggunakan sebuah lahan yang bukan miliknya sendiri dengan jangka waktu 30 tahun yang atas permintaan hak mengikat keperluan serta keadaan bangunan-bangunannya dan dapat diperpanjang sampai dengan jangka waktu maksimum 20 tahun.

3. Deposito

   Merupakan produk penyimpanan di bank dengan sistem penyetoran yang penarikannya hanya bisa dilakukan setelah melewati waktu tertentu.

4. BPKB Mobil

   Adalah buku yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh Satuan Lalu Lintas Polri sebagai bukti kepemilikan kendaraan.

5. SK PNS (*payroll*)

   Alasan mengapa SK PNS dapat dijadikan jaminan untuk meminjam di bank adalah sebagai bukti bahwa orang yang mengajukan pinjaman adalah benar PNS dan orang yang bersangkutan pasti dapat membayar pinjamannya.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM), menurut program Pembiayaan Warung Mikro (BSM) Kota Palopo adalah usaha produktif milik orang perorangan yang mempunyai aset maksimal 200.000.000, dan setiap tahun mengalami total aset yang berubah-ubah tergantung jumlah harga barang yang semakin meningkat. Sedangkan menurut saya, Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau sekelompok orang yang akan mendirikan usaha dengan skala kecil, yang membutuhkan suntikan dana dari pembiayaan-pembiayaan yang menawarkan bantuan modal usaha.

Kriteria dan klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo yang bisa mendapatkan pinjaman modal, yaitu:

1. Usaha minimal berjalan 2 tahun.
2. Jaminan milik sendiri atau pasangan dan orang tua.
3. Kemampuan bayar yang cukup..
4. Kondisi usaha yang baik

5. *Cover* jaminan terhadap pinjaman minimal 100%.
6. UMKM di lihat dari jumlah pinjaman modal usaha, yaitu:
    a. Usaha mikro 10.000.000 – 25.000.000, contohnya usaha warung bakso.
    b. Usaha kecil 25.000.000 – 75.000.000, contohnya usaha warung bakso yang sama, namun harus memerlukan karyawan karena meningkatnya jumlah pelanggan.
    c. Usaha menengah 75.000.000 – 200.000.000, contohnya berkembangnya usaha warung bakso yang sama, namun harus memerlukan karyawan yang banyak karena meningkatnya jumlah pelanggan, membuka cabang usaha dan dapat di lihat dari *stock* barang yang di gunakan.

Prinsip kehati-hatian dalam memilih Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, yaitu:

1. Pastikan nasabah memiliki usaha yang telah sesuai.
2. Hubungan dengan s*upplier* baik.
3. *Market* pasar yang jelas.
4. Pastikan kepemilikkan agunan telah sesuai.

Adapun Produk pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo, yaitu:

1. Produk PUM (Pembiayaan Usaha Mikro)
    a. Modal Kerja

Modal kerja adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM dan habis dalam 1 kali siklus/ putaran usaha.

b. Investasi

Investasi adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha pemohon. Misalnya, membuka cabang atau membangun tempat usaha sejenis.

2. Produk PSM (Pembiayaan Serbaguna Mikro)

Multiguna adalah pembiayaan mikro yang diperuntukkan bagi UMKM di luar dari kebutuhan modal kerja dan investasi. Misalnya, pembelian mobil pribadi, pembelian rumah, dll.

Kategori disesuaikan limit plafon pengajuan produk nasabah UMKM, apabila nasabah melakukan pengajuan sebesar 10.000.000 sampai 100.000.000 masuk dalam kategori Madya. Sedangkan apabila pengajuan sebesar 100.000.000 sampai 200.000.000 masuk dalam kategori Utama.

Batas waktu pengembalian Pinjaman pembiayaan modal kerja bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

1. Modal kerja

diperuntukkan bagi UMKM dan habis dalam 1 kali siklus/ putaran usaha, maksimal batas pengembalian 4 tahun dan memiliki nama produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM).

2. Investasi

Maksimal batas pengembalian 5 tahun dan memiliki nama produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM).

3. Multiguna

   Maksimal batas pengembalian 5 tahun dengan nama produk Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM).

Adapun hambatan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, yaitu:

1. Harga jual (*pricing*)

   Harga jual (*pricing*), setiap tahun berubah karena lambat dibagikan harga jual terbaru, beda halnya dengan Bank Konvensional BUMN yang setiap tahun langsung ada suku bunga terbaru. Sedangkan BSM harus menunggu sampai masuk tahun baru dan BSM tidak mempunyai dana talangan atau bantuan dari pemerintah jadi murni memakai modal fan laba sendiri.
2. Proses berkas yang kadang lama karena pemohon lambat melengkapi berkas permohonan.
3. Gangguan Jaringan/sistem.

Adapun keunggulan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM, yaitu:

1. Persyaratan yang mudah

   Karena tidak ada syarat yang spesifik, mulai dari identitas pemohon dan agunan dll.

2. Proses pembiayaan cepat

   Proses pembiayaan cepat, karena sudah menggunakan sistem yang berintegrasi langsung ke kantor pusat tanpa banyak tambahan serta menggunakan aplikasi yang di dukung sistem.

3. dan angsuran yang ringan

   Angsuran menggunakan sistem anuitas/efektif. Sehingga mempermudah nasabah dalam membayar per bulannya, karena angsuran tiap bulannya sama.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Paimun dan Ibu Lusi yang merupakan nasabah Warung Mikro BSM Kota Palopo khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo menyatakan bahwa:[22]

> "..... saya memilih program pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo karena program ini yang pertama kali saya tau kemudian transaksinya mudah tidak berbelit-belit, prosesnya juga cepat kemudian sangat membantu usaha warung bakso saya, pinjaman yang saya ajukan sebesar 200.000.000, saya sangat tertolong bisa melakukan pinjaman modal usaha kepada program pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo dan saya sangat merasakan meningkatnya pendapatan ekonomi karena selain menjual bakso di rumah saya juga membuka cabang warung bakso di SMP N 1 Palopo". (wawancara Kamis, 21 Desember, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menjelaskan bahwa Peran Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo memiliki respon yang sangat positif terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membantu memberikan pinjaman modal usaha sehingga sampai sekarang usaha bapak Paimun dan Ibu Lusi mengalami peningkatan pendapatan ekonomi. Usaha

[22] Paimun dan Lusi, (*Penjual Bakso*), Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

warung bakso bapak Paimun dan Ibu Lusi tergolong kriteria dan klasifikasi usaha menengah dengan pinjaman tersebut dan telah mampu membuka cabang usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, peran pembiayaan warung mikro BSM Palopo dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo adalah sebagai penyalur pembiayaan mikro baik produktif maupun investasi untuk pengembangan usaha, memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang penggunaan modal secara efektif dan mengarahkan pelaku usaha untuk berinvestasi jika adanya keuntungan usaha, adanya respon positif dari pelaku UMKM Kota Palopo yang telah dibantu dalam memberikan pinjaman modal usaha sehingga usahanya mengalami peningkatan pendapatan.
2. Dari hasil analisis menjelaskan bahwa adanya faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi pembiayaan warung mikro BSM Palopo terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, yang menjadi faktor pengambat adalah, risiko usaha, lama usaha dan karakter. Sedangkan faktor pendukungnya adalah jumlah pinjaman, tempat usaha, karakter dan Jaminan.

B. Saran

1. Disarankan kepada pembiayaan warung mikro BSM Palopo dalam menjalankan tugas sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing serta melayani UMKM dengan baik.

2. Hendaknya pembiayaan warung mikro BSM Palopo berhati-hati dalam memilih calon nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengingat kejahatan semakin merajalela.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adi Kwartono, M. *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*, (Cet. 1; Jakarta: Raih Asa Sukses. 2009).

Aminaty Ratna E. *"Kredit bagi UMKM antara Mitos dan Realita"*. Kompas, Jumat, 28 April 2006.

Antonio Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Tazkia Cendekia, 2001).

Arifin Zainul, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek,* (Cet. II; Jakarta: Alvabet, 2000).

Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Data Pusat Statistik (BPS), *"Definisi UMKM Berdasarkan kuantitas Tenaga Kerja",* (Bekasi: Laskar Aksara).

Data Kementerian Koperasi dan UKM serta Data Biro Pusat Statistik (BPS). 2003. "*Jumlah Unit Usaha di Indonesia*", (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010).

Fasiha, *Islamic Finance (Konsep dan Alikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah),* (Cet. 1; Palopo: Laskar Perubahan, 2016).

Karim Adiwarman A, *Ekonomi Makro Islami,* (Ed, Kedua, cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Ed, Keenam; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Kementerian Koperasi dan UKM. "*Pengelompokan UMKM Berdasarkan Total Aset, Total Penjualan dan Status Usaha"*. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009).

Kompas, Selasa, 15 Juli 2008.

Linggau Bendi & Hamidah, *Bisnis Kredit Mikro: Panduan Praktis Bankir Mikro dan Mahasiswa,* (Cet. 1; Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010).

Milles Matthew B. and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Second Edition, International and Professional Publisher Thousand Oaks London New Delhi, 1994).

Murpi Solehuddin, *Bussiness Plan Praktis & Dahsyat untuk UMKM,* (Cet. 1; Bekasi: Laskar Aksara).

Murpi Solehuddin & Dea Tantyo Iskandar, *Manajemen Bisnis untuk Orang Awam,* (Cet. 1; Bekasi: Laskar Aksara, 2011).

Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam,* (Ed, I,cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Ruslan Rosady, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi),* (Ed,1, cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta. 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Penelitian Kantitatif Kualitatif dan R&D,* (Cet. XVII; Bandung : Alfabeta. 2013).

Susanta Gatut dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM,* (Cet, 1; Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009).

Tambunan Tulus T.H, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting,* (Cet. 1; Jakarta: LP3ES, 2012).

Tika Pabundu Moh, *Metodologi Riset Bisnis,* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Jurnal :

Ad-Dimasyqi Ibnu Kasir & Jalaluddin Imam, "*Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Pontianak",* jurnal dan ekonomi bisnis, Yogyakarta: (2009). Dari laman https://media.neliti.com/media/publications/24261-ID-analisis-permintaan-kredit-modal-kerja-usaha-kecil-di-kota-pontianak-studi-kasus.pdf. Diakses tanggal 22 Juli 2017.

Kasdi Abdurrahman, "*Peran Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kudus dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kudus"*, Jurnal ekonomi syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus. Dari laman, http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/1262/1116. Di akses tanggal 22 Juli 2017.

Nurasikin Akhmad*, "Strategi Pemasaran Warung Mikro Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Cabang Kendal (Studi di Sales Outlet Kaliwungu)"*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, (2013). Diakses dari laman http://eprints.walisongo.ac.id/743/.

Prasetyo Try, *"Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Cabang Depok Kelapa Dua"*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, (2011). Diakses dari laman,http://respository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2916.

Permatasari Riza Rahayu, *"Peran Kredit Pasar Model Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Danamon Simpan Pinjam unit Turen-Malang)."* Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang, (2014).Diakses dari laman, http://download.portalgaruda.org/artic

le.php%3Farticle%3D190038%26val%3D6467%26title%3DPeran%2520Kredit%2520Pasar%2520Model%2520Terhadap%2520Pengembangan520Usaha%2520Mikro%2520Kecil%2520Dan%2520Menengah%2520%2520(Studi%Pada%2520Bank%2520Danamon%2520Simpan%2520Pinjam%2520Unit%2520Turen%2520%25C3%25A2%25E2%2582%25AC%25E2%2580%259C%%2520Malang).

Website :

Aneka ilmu *"Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli"*. Blog Aneka Ilmu,http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html. Diakses tanggal 22 Juli 2017.

Awaluddin Jalil, "*Masih Banyak Kendala yang Dihadapi oleh UMKM"* dari laman http://ekbis. sindonews. Com/read/823494/34/masih banyak-kendala-yang-dihadapi-umkm-1388808862.

Bankernote.com *"UU No. 10 Tahun 1998",* Blog Bankernote,http://bankernote.com/undang-undang-perbankan-indonesia-uu-no-10-tahun-1998/ Diakses tanggal 28 juli 2017.

Henny Rachman Sari. "*Jumlah UMKM Indonesia 57,9 juta, terbanyak dibanding Negara lain",* dari Merdeka. Com, yang diakses dari laman http://www.merdeka.com/uang/jumlah ukm-indonesia-579-juta-terbanyak-dibandingkan negara-lain.html (11 April 2017).

Koko & Uceo *"Pengertian Pendapatan"* dari laman http://ciputraceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan. Di akses tanggal 03 Mei 2017.

Perpustakaan Internet, *"Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tanpa Jaminan di PT Bank Rakyat Indonesia Unit X,"* Blog Perpustakaan Internet,http://makalah-perpustakaan-blogspot.co.id/2016/04/kebijakan-pemberian-kredit-usaha-rakyat-html (11 April 2017).

Rahayu Srikandi, *"Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR),"* Blog Srikandi Rahayu. http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kredit-usaha-rakyat-kur-html (11 April 2017).

Sehata Hussen,*"pendapatan Halal",*dari laman http://www.ikhwanonline.com. Di akses tanggal 20 Mei 2017.

Wahyuni Endah Sri *"Makalah UMKM,"* Blog Endah Sri Wahyuni, https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/(28 Juli 2017).

Al-Quran :

Departemen RI, *"Mushaf Al-Qur'an Terjemah",* (Jakarta; Al-Huda. 2005).

Al-Hadis :

Sunan Tirmidzi Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *"Kitab Fitnah/Jus 4/Hal.69/No. 2176"*. (Bairut-Libanon: Darul Fikri/ 1994 M).

Wawancara :

Dinas Koperasi, UKM Kota Palopo. (2017)." *Data Keragaan UMKM Kota Palopo Per 31 Desember 2016"*.

Sumber: *PT, Bank Syariah Mandiri Kota Palopo.*

Arifin Syamsul, *(Mitra Mikro),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Ichsan Muhammad, *(Micro Financing Analist),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Paimun dan Lusi, (*Penjual Bakso*), Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Rusli Muhammad, *(Mikro Banking Manager),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

T Megi Setiawan dan Abdul Harsan, *(Micro Financing Sales),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

Wildana, *(Admin Mikro),* Wawancara, Palopo: 21 Desember 2017.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Asisten Analis Mikro BSM Kota Palopo

Wawancara dengan karyawan Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo

Wawancara dengan nasabah Warung Mikro BSM Kota Palopo

IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 21 TAHUN 2018
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TAHUN 2018

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang :
a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar proposal, seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil daan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2018.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 12 Januari 2018

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Hj. Ramlah M.

Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
2. Kabag Akademik;
3. Kabag Perencanaan dan Keuangan;
4. Pertinggal;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Balandai Telp. 0471-22076.
E-mail, iainpalopo.febi@gmail.com. Website. http://febi-iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, Tanggal 26 Bulan Juli tahun 2017 telah dilaksanakan Seminar Proposal atas Proposal Mahasiswa :

Nama	: Sutriatmi
NIM	: 14.16.15.0086
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Peran Divisi Warung Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada BSM Kota Palopo).

Dengan hasil Proposal:

- Proposal di tolak dan Seminar Ulang
- Proposal di terima tanpa Perbaikan
- Proposal diterima dengan Perbaikan
- Proposal tambahan tanpa Seminar Ulang
-

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

26 Juli 2017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Takdir, SH., MH.	Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Mengetahui
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Zainuddin S., SE., M.Ak.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 21 TAHUN 2018
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

I	Nama Mahasiswa	:	Sutriatmi
	NIM	:	14.16.15.0086
	Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
	Program Studi	:	Perbankan Syariah
II	Judul Skripsi	:	**Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palopo.**
III	Tim Dosen Penguji	:	
	Ketua Sidang	:	Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
	Sekretaris	:	Dr. Takdir., SH., MH.
	Penguji Utama (I)	:	Burhan Rifuddin, SE., M.M.
	Pembantu Penguji (II)	:	Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.
	Pembimbing (I) / Penguji	:	Dr. Takdir, SH., M.H.
	Pembimbing (II) / Penguji	:	Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Palopo, 12 Januari 2018

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Hj. Ramlah M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-iainpalopo.febi.@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah atas skripsi Mahasiswa :

Nama	: Sutriatmi
NIM	: 14.16.15.0086
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palopo.

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Penguji I	: Burhan Rifuddin, SE., M.M.	(.....)
Penguji II	: Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Takdir, SH., M.H.	(.....)
Pembimbing II	: Muzayyanah Jabani, ST., M.M.	(.....)

Demikian Berita Acara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

27 Februari 2018
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Zainuddin S., SE., M.Ak.

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQASYAH

Nama Mahasiswa	: Sutriatmi
NIM	: 14.16.15.0086
Program Studi	: Perbankan Syariah
Hari/Tanggal Ujian	: Selasa, 27 Februari 2018
Judul Skripsi	: "Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palopo."

- perbaiki bacaan Al-Qur'annya
- tenang dlm menjelaskan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL 2017
Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juli 2017

Nama : Sutriatmi
NIM : 14.16.15.0086
Prodi : Perbankan Syariah

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1	14.16.15.0084	SUNTIKA ANDANI	
2.	14-16-15-0115	Junaliah putri. R	
3.	14.16.15.0091	ULANDARI	
4.	14.16.15.0050	MULFA.B	
5	14.16.15.0042	KIKI WINDASARI	
6.	14.16.15.0093	LILIK SUKARTINI	
7.	14.16.15.0087	SYADIATUL MARKAMAH	
8.	14.16.4.0127	Selpiani	
9.	14.16.15.0064	NUR MIFTAHUL JANNAH	
10	14.16.15.0072	RINA	
11.	14.16.15.0095	Widia Rahayu	
12.	~~Ria widiawati 14.16.15.0078~~	Ria widiawati	
13.	14.16.0.0060	JUMHANA	
14.	14.16.200.86	Sekar Jeang	
15.	14.16.4.0148	Yustika Mayangsari	
16	14.16.4.0137	Khairil Rahayu	
17.	14.16.4.0135	Uswatun Hasanah	
18	14.16.4.0134	Uci ANJALIKA	
19.	14.16.4.0142	Wiwin Ramli	
20	14.16.15.0108	Anita Ardianti	
21	14.16.15.0073	RINI CAHYANI JUSMAN	
22	14.16.15.0102	WAFIAH MASUD	
23	14.16.15.0092	Umi Masruroh	
24.	14.16.15.0075	RISWAH ARIS	
25.	14.16.15.0021	Fitri Bahar	
26	14.16.15.0009	Bibi Yopita	
27	14.16.15.0027	HARTINA	

26 Juli 2017
Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Dr. Takdir, SH., MH.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL 2018

Hari/Tanggal: Senin , 22 Januari 2018

Nama : Sutriatmi
NIM : 14.16.15.0086
Prodi : Perbankan Syariah

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1.	14.16.15.0082	St. Atikah Dwiyanti	
2.	14.16.15.0091	Ulandari	
3.	15.0204.0006	Eka Yuliana	
4.	14.16.15.0071	Ria Widiawati	
5.	15.0204.0111	Sendo Fasadilla	
6	15.0402.0011	Een Ramadhanty S.	
7.	15.0402.0098	Nurjannah	
8.	15.0402.0006	TRI INDAH OKTAVIA	
9	14.16.15.0085	SURIANI ZAENAL	
10.	14.16.15.0073	RINI CAHYANI JUSMAN	
11	15.0402.0150	AUDINA AMALIA	
12.	16.0402.0038	ETTY RATNASARI	
13.	15.0402.0002	HARDIYANTI	
14.	15.0402.0019	INDRIKA RESKI AMALIA	
15.	15.0402.0040	EWIT KARTIKA	
16.	15.0402.0132	Nurpadilla	
17.	15.0402.0083	RISKA INDASARI	
18	14.16.15.0077	Sarita Nurdiman	
19	15.0402.0046	RUSNIATI	
20	15.0402.0081	ISNAWATI	

22 Januari 2018
Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Dr. Takdir, SH., MH

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUH - RUSLI
Pekerjaan	: PEG - PT BANK SYARIAH MANDIRI
Pangkat/Gol	: C2
Jabatan	: MICRO BANKING MANAGER (MBM)
Alamat	: PALOPO

Benar, telah melaksanakan Wawancara dengan saudara (i):

Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Tempat/Tgl.Lahir	: Wonorejo, 16 September 1995
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Dalam penelitiannya ini sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

"Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2017

MUH. RUSLI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Wildana
Pekerjaan	:	karyawan swasta
Pangkat/Gol	:	Admin Micro
Jabatan	:	Admin micro
Alamat	:	Jl Sulawesi 3.

Benar, telah melaksanakan Wawancara dengan saudara (i):

Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Tempat/Tgl.Lahir	: Wonorejo, 16 September 1995
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Dalam penelitiannya ini sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

"Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2017

Wildana.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUHAMMAD ICHSAN
Pekerjaan	: KARYAWAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI PALOPO
Pangkat/Gol	: C1
Jabatan	: MICRO FINANCING ANALYST (MFA)
Alamat	: BOLONG, KEC. WALENRANG UTARA, KAB. LUWU

Benar, telah melaksanakan Wawancara dengan saudara (i):

Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Tempat/Tgl.Lahir	: Wonorejo, 16 September 1995
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Dalam penelitiannya ini sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

"Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2017

MUHAMMAD ICHSAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ABDUL HARJAN
Pekerjaan	: KARYAWAN BANK SYARIAH MANDIRI
Pangkat/Gol	:-
Jabatan	: CMM MITRA
Alamat	: PENGOLI

Benar, telah melaksanakan Wawancara dengan saudara (i):

Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Tempat/Tgl.Lahir	: Wonorejo, 16 September 1995
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Dalam penelitiannya ini sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

"Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2017

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MEGI SETIAWAN. T
Pekerjaan	:	KARYAWAN SWASTA BSM PALOPO.
Pangkat/Gol	:	-
Jabatan	:	MARKETING MIKRO.
Alamat	:	JL. Y. TANDO

Benar, telah melaksanakan Wawancara dengan saudara (i):

Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Tempat/Tgl.Lahir	: Wonorejo, 16 September 1995
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Dalam penelitiannya ini sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

"Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2017

MEGI SETIAWAN. T

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	SYAMSUL ARIFIN
Pekerjaan	:	KARYAWAN BANK SYARIAH MANDIRI
Pangkat/Gol	:	
Jabatan	:	MICRO FINANCING SALES
Alamat	:	JL. KHM. RAZAK

Benar, telah melaksanakan Wawancara dengan saudara (i):

Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Tempat/Tgl.Lahir	: Wonorejo, 16 September 1995
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Dalam penelitiannya ini sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

"Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2017

SYAMSUL ARIFIN
MFS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Lusi
Pekerjaan	: Penjual Bakso
Pangkat/Gol	: –
Jabatan	: –
Alamat	: Jln. Cakalang

Benar, telah melaksanakan Wawancara dengan saudara (i):

Nama	: Sutriatmi
Nim	: 14.16.15.0086
Tempat/Tgl.Lahir	: Wonorejo, 16 September 1995
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Dalam penelitiannya ini sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

"Peran Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2017

Lusi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo :

1. Bagaimana sejarah Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo?
2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menurut program Pembiayaan Warung Mikro (BSM) Kota Palopo?
3. Bagaimana Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo dalam meningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo?
4. Berapa maksimal limit pinjaman pembiayaan modal kerja bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo?
5. Berapa minimal limit pinjaman pembiayaan modal kerja bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo?
6. Berapa batas waktu pengembalian pinjaman modal kerja yang diberikan Pembiayaan Warung Mikro terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo?
7. Adakah agunan yang diberikan Pembiayaan Warung Mikro terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo? Mohon dijelaskan.
8. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program pembiayaan mikro yang diberikan oleh Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Palopo kepada pelaku UMKM di Kota Palopo?
9. Bagaimana kriteria dan klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo yang bisa mendapatkan pinjaman modal?

10. Mohon bapak/ibu jelaskan prinsip kehati-hatian dalam memilih Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo?

B. Untuk nasabah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) khusus pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo :

1. Apakah alasan bapak/ibu memilih program pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo?
2. Bagaimana manfaat yang bapak/ibu dapatkan dengan adanya program pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo?
3. Berapa jumlah pinjaman yang bapak/ibu ajukan terhadap program pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo?
4. Bapak/ibu, apakah ada perbandingan peningkatan pendapatan ketika bapak/ibu belum melakukan peminjaman dan setelah melakukan peminjaman terhadap program Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo?
5. Berapa persen jumlah peningkatan pendapatan yang bapak/ibu dapatkan selama melakukan peminjaman terhadap program Pembiayaan Warung Mikro BSM Kota Palopo?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

SUTRIATMI, dilahirkan pada tanggal 16 September 1995 di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Jaimun dan ibunda Sokiyem. Penulis memiliki kakak laki-laki bernama Sutrisno dan kakak perempuan bernama Sutrisnia Wati.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 147 Wonorejo Kecamatan Mangkutana (2001-2008), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Mangkutana Kecamatan Mangkutana (2008-2011), Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mangkutana (2011-2014).

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **"Peran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo"**. Sebagai salah syarat untuk menyelesaiakan studi pada jenjang strata satu (SI) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).